PERAN KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT (KSM) CERIA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN PASIR KIDUL KECAMATAN PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat

Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh :

RIZCKY MASHOLIHUL UMMAM

2001046028

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISALAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa

Nama	: Rizcky Masholihul Ummam
NIM	: 2001046028
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Konsentrasi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Judul	: Peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 08 Oktober 2024

Pembimbing

Dr.Ahmad Faqih, S.Ag.,M.si

NIP. 19730308199703 1004

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERAN KELOMPOK SWADAYA MASYARKAT (KSM) CERIA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN PASIR KIDUL KECAMATAN PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS

Disusun Oleh :

Rizcky Masholihul Ummam (2001046028)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 November 2024 dan dinyatakan **LULUS**

Memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I	Sekretaris/Penguji II
Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I	**Abdul Karim, M.Si**
NIP: 198008162007101003	**NIP: 198810192019031013**
Penguji III	Penguji IV
Dr. H. Kasmuri, M.Ag	**Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si**
NIP: 196608221994031003	**NIP: 197002021998031005**

Mengetahui

Pembimbing

Dr. Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si

NIP: 197308081997031004

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Tanggal 2024

Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag

NIP: 197205171998031003

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Hasil Penelitian ini saya menyatakan dalam bentuk skripsi yang berjudul : ***Peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*** adalah tulisan saya sendiri dan tidak termasuk tulisan yang diajukan dan diserahkan untuk mendapatkan gelar sarjana di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Informasi diperoleh dari terbitan sumber yang belum dipublikasikan atau diterbitkan, sumber informasi dipaparkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 08 Oktober 2024

Rizcky Masholihul Ummam
Nim. 2001046028

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT dengan Menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi maha penyayang yang selalu melimpahkan rahmat erta hidayah-Nya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan tugas akhir atau skripsi yang berjudul " Peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas". Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Isalam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negri Walisongo Semarang

Sholawat serta salam kami selalu tersampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat.Dengan mengucapkan rasa syukur, penulis sadar dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis ingin mempersembahkan skripsi pada semua pihak yang selalu memberikan motivasi serta doa yang terpanjatkan. Dan juga tidak lupa atas bantuan dari semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi yang memberikan dorongan bimbingan serta bantuannya dengan segala bentuk sehinggapenulis dapat menyelesaikan skripi dengan baik dan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M. Ag. Selaku Rektor UIN walisongo Semarang.
2. Bapak Prof Dr. Moh. Fauzi M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.sos, M.S.I .Selaku ketua jurusan pengembangan masyarakat islam yang telah memudahkan dan memberikan dukunga,

nasihat kepada penulis dalam menyelesaikan progam studi dan Bapak Abdul Karim, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan.

4. Bapak Dr. Ahmad Faqih, S.Ag, M.Si. Selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan serta nasihat, bimbingan dan pembelajaran bagi penulis, sampai menyelesaikan skripsi dengan lancar.
5. Segenap Staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Kepada Keluarga Penulis terutama Ibu Mar'atun dan Bapak Muhtarom Yahya yang selalu memberikan doa dan dukungan.
7. Kepada Ketua Kelompok Swadya Masyarakat (KSM) Ceria yaitu Bapak Mulyono yang telah meluangkan waktunya untuk kepentingan penelitian.
8. Kepada Pemerintah Kelurahan Pasir Kidul yang telah memberikan kelancaran izin dalam penelitian ini.
9. Teman dekat penulis Anggota HMJ PMI angkatan 2020 Fauzan Utomo, Almira Fidela, Aghitsna Rohmah, Aditya Hendrawan, Guntur Nur, Alfin, Darmawanti Putri, Evie wijayanti , April Trikunanti, Amarudin Alfath, yang telah menjadi penyemangat dan memberikan support dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman – teman seperjuangan PMI angkatan 20 yang meberikan semangat kepada penulis.
11. Kepada keluarga besar sedulur Mahasiswa Cilacap (SEMACI) UIN Walisongo Semarang semoga semakin Jaya.
12. Kepada teman-teman seperjuangan PMI angkatan 2020 yang saling menguatkan untuk tetap semangat.
13. Kepada teman-teman SADEWA 20 yang berjuang bersama untuk berproses dan Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan nikmat yang banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi. Selama tahap

penyusunan skripsi bahwa penulisan skripsi masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mohon maaf apabila ada kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan karya tulis ini. Bentuk kritik dan saran yang membangun dibutuhkan untuk dijadikan sebuah perbaikan dan memperoleh hasil yang baik dan mampu memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya.

Semarang ,08 Oktober 2023

Rizcky Masholihul Ummam

NIM 2001046028

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi, penulis persembahkam kepada kedua orang tua penulis Ibu Mar'atun dan Bapak Muhatarom Yahya. Penulis mengucapkan terimakasih atas do'a yang dipanjatkan. Segala perjuangan yang telah diberikan akan menjadi timbal balik yang bermanfaat dan kebahagiaan tiada batas.

MOTTO

إِنَّ اللهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

” Sesungguhnya Allah SWT tidak mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

Qs Al- Ra’d 13:11

ABTRAK

Rizcky masholihul ummam (2001046028*).* *Peran Kelompok Swadaya Masarakat (KSM) Ceria dalam pengelolaa sampah di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.*

Kelurahan Pasir Kidul adalah salah satu kelurahan yang wilayah cukup luas dan masyarakatnya cukup padat. Pemasalahan sampah menjadi salah satu keresahan di lingkungan masyarakat bertambahnya jumlah penduduk dan pola konsumsi yang semakin meningkat menjadi salah satu faktor meningkatnya permasalahan sampah. Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat Pemanfaatan limbah sampah merupakan bentuk salah satu peran Kelompok swadaya Masyarakat (KSM) Ceria yang berhasil mengubah sampah menjadi barang yang bermanfaat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kelompok swadaya masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Pasir Kidul Kecamaan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas serta bagaimana proses pengelolaan sampahnya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria dapat di bagi dalam empta peran menurut Jim life, antara lain a). Peran Fasilitatif, b). Peran Pendidik, c). Peran pengorganisasi, d) Peran teknis dan hasil pengelolan sampah dari Kelompok Swadaya Masarakat (KSM) Ceria. Dalam hasil pengelolaan sampah Kelompok Swdaya Masyarakat (KSM) Ceria ada dua jenis yaitu : pengelolaan sampah organik dan pengelolaan sampah anorganik.

Kata Kunci : *Peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria. Hasil Pengelolaan Sampah*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
MOTTO ..... **ix**
ABTRAK ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang **1**
B. Rumusan Masalah **5**
C. Tujuan Penelitian **6**
D. Manfaat Penelitian **6**
E. Tinjauan Pustaka **7**
F. Metode Penelitian **10**
1. Jenis Penelitian 10
2. Jenis Pendekatan 11
3. Definisi Konseptual 11
4. Sumber dan Jenis Data 12
5. Teknik Pengumpulan Data 13
6. Teknik Analisis Data 15
7. Uji Validitas Data 16
G. Sistematika penulisan **18**
BAB II LANDASAN TEORI **20**
A. Teori Peran **20**
1. Pengertian 20

2. Syarat- syarat Peran 21
3. Macam-macam Peran 21
B. Kelompok Swadaya Masyarakat 23
1. Pengertian 23
2. Tujuan Kelompok Swadaya Masyarakat 23
3. Prinsip-prinsip Kelompok Swadaya Masyarakat 24
4. Peran dan fungsi kelompok swadaya Masyarakat 24
C. Pengelolaan Sampah 25
1. Pengertian Sampah 25
2. Jenis- jenis Sampah 26
3. Sumber Masalah Sampah 28
4. Pengelolaan sampah 29
5. Hasil Pengolahan sampah 31
BAB III HASIL PENELITIAN 35
A. Gambaran Umum Kelurahan Pasir Kidul 35
1. Kondisi Georafis 35
2. Kondisi Demografi 35
3. Kondisi Soisal Pendidikan 37
4. Kondisi Sosial Ekonomi 39
B. Gambaran Kelompok Swadaya Masyarakat Ceria 42
1. Sejarah Berdirinya Kelompok Sawdaya Masyarkat (KSM) Ceria 42
2. Struktur kepengurusan Kelompok swadaya masyarakat (KSM) Ceria. 44
3. Visi dan Misi Kelompok Swadaya Masyrakat (KSM) Ceria 45
4. Fasilitas Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria 45
5. Sistem Pengelolaan sampah di KSM Ceria 47
C. Peran kelompok Swadaya Masyarakat Ceria dalam pengelolaaan sampah di kelurahan pasir kidul kecamatan purwokerto Kabupaten Banyumas 48
1. Peran Fasilitatif 48
2. Peran Pengorganisasi 50
3. Peran pendidikan 52

D. Hasil pengelolaaan sampah pada kelompok swadaya masyarakat Ceria di kelurahan Pasir Kidul.....54
1. Hasil Pengelolaan Sampah Organik..... 54
2. Hasil Pengelolaan Sampah Anorganik..... 60
BAB IV ANALISIS DATA.....62
A. Analisis Peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM Ceria Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Pasir Kidul.....62
1. Peran Fasilitatif 63
2. Peran Pendidikan..... 64
3. Peran Pengorganisasi 65
B. Analisis Hasil Pengelolaan Sampah pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat.....65
1. Sampah organik..... 67
2. Sampah anorganik..... 67
BAB V PENUTUP.....68
A. KESIMPULAN.....68
B. SARAN.....69
DAFTAR PUSTAKA.....70
LAMPIRAN-LAMPIRAN 74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 83

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Komposisi sampah perhari di kabupaten Banyumas Tahun 2024 3
Tabel 2 Jumlah Penduduk 36
Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia 36
Tabel 4 Jumlah Lembaga Pendidikan 38
Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan tingkat Pendidikan 38
Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan 40
Tabel 7 Struktur Kepengurusan KSM Ceria 44
Tabel 8 Fasilitas Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria 46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur Model Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman .. 16
Gambar 2 Peta Kelurahan Pasir Kidul 35
Gambar 3 Kantor Kesekretariat KSM Ceria 42
Gambar 4 Alur Pengelolaan Sampah pada KSM Ceria 47
Gambar 5 Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu..... 50
Gambar 6 Pertemuan antar pengurus KSM Ceria..... 51
Gambar 7 Kampung Budidaya Maggot 53
Gambar 9 Pelatihan Budidaya Maggot 58
Gambar 10 Sosialisai Progam Kampung Maggot..... 60
Gambar 11 Hasil Pengelolaan Sampah Organik..... 57
Gambar 12 Proses Panen Telur Maggot 59
Gambar 13 Wawancara dengan Ketua KSM Ceria..... 77
Gambar 14 Wawancara dengan Pengurus KSM Ceria 77
Gambar 15 Proses Pengambilan data monografi di Kelurahan Pasir Kidul 78
Gambar 16 Wawancara dengan Bu Lurah Pasir Kidul 78
Gambar 17 SK Kepengurusan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria.....84

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan sampah telah menjadi permasalahan nasional dan menjadi topik permasalahan lingkungan. Timbulnya sampah yang meningkat dari hari ke hari semakin mengurangi ruang dan menghambat aktivitas manusia sehingga kualitas hidup masyarakat menurun akibat permasalahan sampah. Menurut Tchobanoglus (1993) Sampah didefinisikan sebagai semua bentuk limbah berbentuk padat yang berasal dari kegiatan manusia dan hewan kemudian dibuang karena tidak bermanfaat atau keberadaanya tidak diinginkan lagi (Linda, 2016). Kerusakan lingkungan akibat ulah tangan manusia telah tercantum Sebagaimana dalam Al-Qur'an dalam Surat Ar-rum ayat 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ اَيْدِى النَّاسِ لِيُذِيْقَهُمْ بَعْضَ الَّذِيْ عَمِلُوْا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْن

Artinya :" *Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia. Supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali kejalan yang benar".*(Q.S Ar-rum ayat 41)

Ayat ini menjelaskan bagaimana aktivitas manusia telah menyebabkan kerusakan lingkungan. Hal ini menunjukan bahwa manusia tidak mempertimbangkan secara keseluruhan terkait dengan permasalahan lingkungan hidup. Seiring berjumlahnya penduduk dan perubahan kebiasaan pola konsumsi, maka jumlah sampah yang dihasilkan manusia pun semakin meningkat, tidak mengherankan timbulan sampah semakin meningkat setiap tahunnya. Diperkirakan jumlah sampah rumah tangga meningkat lima kali lipat pada tahun 2020 menjadi 2,1 kg perkapita (Winarno et al., 2019).

Sedangkan berdasarkan undangan-undang nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, definisi sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Kemudian dalam

peraturan pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dijelaskan lagi tentang definisi sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan fasilitasnya lainnya (Yuliesti et al., 2020).

Bersumber dari data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk yang ada di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023 sebanyak 37.540 962 jiwa, sedangkan jumlah penduduk di kabupaten Banyumas adalah sebanyak 1.828 573 jiwa, kemudian untuk wilayah kecamatan Purwokerto Barat sebanyak 53.349 jiwa(*BPS Provinsi Jawa Tengah*, n.d.). Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Banyumas, sampah yang dihasilkan masyarakat atau sampah rumah tangga pada tahun 2023 timbunan sampah harian mencapai 541.80 ton, sedangkan timbulan sampah tahunan mencapai 197,758,42 ton (*Dinas Lingkungan Hidup | Pemerintah Kabupaten Banyumas*, n.d.).

Sampah yang dihasilkan oleh masyarakat meliputi beberapa jenis atau komposisi seperti : kertas, kayu ,karet atau kulit, plastik, logam,organik dan lainya. Berikut merupakan data komposisi sampah di kabupaten Banyumas tahun 2023 yang bersumber dari laporan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah (SIPSN) kementerian Lingkungan Hidup dan kehutanan.

Diargam 1 Komposisi sampah perhari di kabupaten Banyumas Tahun 2024

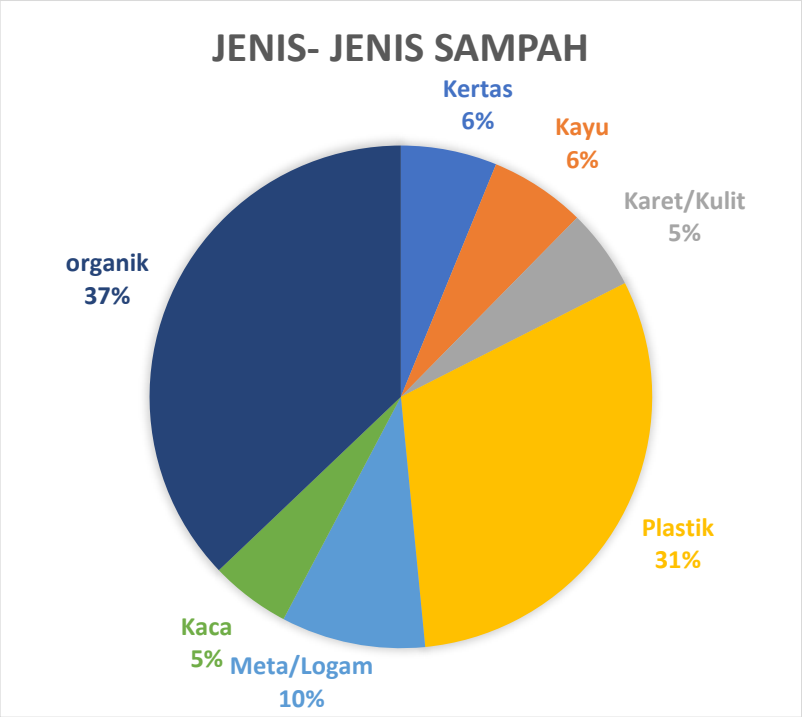

Sumber : Data Dokumentasi Komposisi Sampah Nasional Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwasanya hasil produksi sampah paling besar adalah sampah berjenis organik, diikuti sampah plastik. Hal ini sangat memprihatinkan terutama untuk lingkungan. Dampak pengelolaan sampah yang buruk dan membuang sampah secara sembarangan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan seperti air, udara dan tanah. Data tersebut menunjukan perlu perhatian dan penanganan yang serius dari pemerintah dan masyarakat seperti edukasi dalam mengelola sampah agar menemukan solusi mengenai permasalahan sampah, supaya sampah-sampah tersebut dapat diminimalisir dan dikelola dengan baik (Riyadi, 2019).

Pengelolaan sampah terdiri dari dua bagian yaitu : sampah organik dan sampah anorganik, setiap golongan sampah ini mempunyai tempat tersendiri dan pengelolaan yang berbeda. Sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan maupun tumbuhan sampah organik

terbagi menjadi sampah organik kering maupun sampah organik basah, sampah organik basah ini memiliki kadar air yang cukup tinggi seperti kulit buah dan sayuran. Sedangkan sampah organik kering memiliki kadar air yang sedikit, seperti kertas, kayu, ranting pohon dan dedaunan kering. Sedangkan sampah anorganik bukan berasal dari makhluk hidup, sampah ini berasal dari bahan yang bisa diperbaharui dan tidak mengandung racun, kategori sampah yang dapat di daur ulang (*recycle*). Seperti bahan yang terbuat dari plastik dan logam (Latuconsina & Rusydi, 2017).

Upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap sampah masih terbilang cukup rendah, sampah-sampah yang berserakan sehingga dapat menyebabkan kerusakan dan memperkukuh lingkungan. Adapun masyarakat yang masih menggunakan cara-cara tradisional dalam memusnahkan sampah seperti dibakar, hal ini dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada manusia yang dapat menimbulkan senyawa dioksin serta dapat memicu kanker, hepatitis, pembengkakan hati dan gangguan pada system saraf (Purnama & Yuriandala, 2010).

Pengelolaan sampah dapat dilaksanakan dalam alternatif usaha yang dilakukan. Dalam Pasal 28H ayat (1) undang-undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 memberikan hak kepada setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Oleh karena itu pengelolaan sampah secara terpadu dan komprehensif. sampah-sampah yang diproses pun beragam jenisnya. Banyak produk berbahan sampah dinilai mempunyai kualitas cukup baik, terjamin serta ramah terhadap lingkungan. Proses Mengelola sampah dalam bentuk yang menjadikan produk untuk menunjang kebutuhan masyarakat, sampah dapat bernilai barang yang lebih ekonomis dan manfaat (Miftahuddin & Setyaningrum, 2021).

Peran kelompok Swadaya dalam proses pengelolaan sampah masyarakat merupakan kegiatan yang tersusun secara sistematis dan berkesinambungan di kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas terdapat Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)

Ceria yang bergerak dalam bidang pengelolaan sampah. melihat dari permasalahan sampah meningkat di masyarakat dengan rata-rata 10-15m3 atau 3-5 ton perhari yang mengakibatkan pencemaran lingkungan disebabkan adanya pembuangan sampah sembarangan, dan mengakibatkan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu dirikan Kelompok swadaya Masyarakat pada desember 2019 yang digagas oleh Bapak Mulyono. Atas dasar keresahan masyarakat karena ditutupnya tempat pembuangan akhir (TPA) oleh pemerintah kabupaten banyumas.

Pada awal berdirinya banyak produk – produk pengolahan yang dihasilkan oleh KSM ceria tersebut berupa kerajinan tangan, pupuk kompos dan pengelolaan budidaya Maggot . Hasil pengolahan tersebut berdampak baik untuk kesejahteraan masyarakat sekitar, selain sebagai mata pencaharian dapat juga sebagai sarana edukasi. Dengan hal ini Peran Kelompok Swadaya Masyarakat dalam pengelolaan sampah di kelurahan pasir kidul dalam pengelolaan sampah, selain itu hasil dari pengolahan *residu* Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) tersebut dibawa ke Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST).

Berdasarkan latar belakang di atas banyaknya persoalan pada Kelompok Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang Peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria dalam pengelolaan sampah di kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana hasil pengelolaan sampah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mengetahui hasil pengelolaan sampah kelompok swadaya masyarakat (KSM) Ceria di kelurahan pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan di masa mendatang dan menambah teori keilmuan dalam meningkatnya kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan Kelompok swadaya masyarakat (KSM) pada khususnya.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi masyarakat

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pemahaman masyarakat terkait peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Banyumas.

   b. Bagi Akademis

      Hasil Penelitian ini Semoga bisa menjadi penambah wawasan keilmuan tentang pengelolaan sampah.

   c. Bagi Pemerintah

      Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan informasi mengenai Peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria dalam pengelolaan sampah.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan dari pustaka ini adalah sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan peneliti untuk menghindari plagiarisme dan kesamaan, maka berikut ini peneliti sampaikan beberapa peneliti sebelumnya yang masih relevansi dengan peneliti ini, antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Bagas Adi Ristanto (2022) yang berjudul **"**Memberdayakan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Terpadu (Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas**"**.Peneliti ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada KSM Sae. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan dan bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada KSM Sae. Hasil penelitian ini menunjukan bahwasanya pelaksanaan pemberdayaan melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae dilakukan dengan tiga tahapan yakni a) tahap penyadaran dengan metode pemberian motivasi dan sosialisasi b) tahap pengkapasitasan dengan pelatihan dan pemberian keterampilan c) tahap pendayaan melalui pemberian peran dan tanggung jawab. Hasil pelaksanaan pemberdayaan tersebut yakni merubah kesadaran masyarakat dari yang belum memiliki kesadaran dalam mengolah sampah sekarang sudah memiliki kemandirian dalam mengelolah sampah.

Keterkaitan penelitian ini memiliki yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.perbedaan dengan skripsi yang diteliti teknik proses pengelolaan dan program dari Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) , sedangkan peneliti ini lebih mengarah pada pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu (Ristanto, 2022).

Kedua Skripsi yang ditulis oleh Rifaldo wulung Al Syarif (2022) yang berjudul "Pemberdayaan Melalui Budidaya Magoot Oleh TPS3R (Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu *Resuse Reuduce Recycle*)Sokaku Asri Di Dusun Soka Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya magoot oleh TPS3R Sokaku asri di Dusun Soko desa Lerep Kecamatan Ungara Barat Kabupaten Semarang dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya magoot oleh TPS3R Sokaku Asri di Dusun Soko Desa Lerep Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang. Jenis Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan menggunakan pendekatan lapangan atau *field research* pengumpulan data dalam peneliti ini menggunaka teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Keterkaitan dengan penelitian ini pada metode yang digunakan serta objek penelitian ini pemanfaatan limbah sampah.selain itu perbedaan penelitian Rifaldo wulung Al Syarif dengan peneliti adalah memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui budidaya magoot (Wulung, 2022).

Ketiga Skripsi yang ditulis oleh Umi Markumah (2023) yang berjudul **"** Pengelolaan Bank Sampah cikrak dalam meningkatkan ekonomi nasabah melalui layanan *online* berbasisi *whatsapp* di desa Jatimulyo Kecamatan Petanahan Kebumen". Hasil penelitian ini menunjukan desa Jatimulyo mengalami perubahan mengalami perubahan sebelum dan sesudah adanya bank sampah. bank sampah Cingkrak memiliki prinsip dalam pola pengelolaan dengan tujuan untuk kesehatan masyarakat tanpa adanya paksaan. Meskipun kesadaran dan kepeduliaan masyarakat masih bersikap acuh dan kurang 50% dari seluruh masyarakat Desa Jatimulyo. Pengelolaan sampah yang didaur ulang menjadi produk bank sampah tidak berjalan dengn baik pada bidang pemasarannya. Kemudian hasil menabung bank sampah dibagikan kepada masyarakat menjelang Hari Raya Idul Fitri berupa uang dan sembako serta nasabah mengambil tabungan untuk

membayar PBB (Pajak Bumi Bangunan). Metode layanan ojek sampah melalui *whatsapp* di Bank Sampah Cikrak sudah mampu menjangkau 20 mitra desa di wilayah Kabupaten Kebumen.

Keterkaitan dengan Penelitian ini terlekat pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi ,wawancara dan dokumentasi serta objek penelitian ini tentang pemanfaatan limbah sampah oleh bank sampah cikaracak.selain itu perbedaan penelitian ini yaitu program dari tempat yang diteliti yakni pengelolaan sampah berbasis *online* melalui *whatsapp* (Umi Markunah, 2023).

Keempat, Jurnal dari Anih Sri Surani (2014) yang berjudul " Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang ". Bank sampah merupakan salah satu alternatif pengelolaan sampah di Indonesia. Bank sampah Malang (BSM) merupakan salah satu bank sampah yang telah berdiri dengan mapan dan banyak dijadikan percontohan. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif untuk melihat efektivitas pengelolaan sampah di BSM dari sudut pandang aspek pengelolaan sampah. Dari aspek kelembagaan, koperasi dinilai cukup efektif membuat BSM bisa mandiri dan berdikari. Hambatan masih banyak dialami dari segi pembiayaan, sedangkan dari segi regulasi masih diperlukan untuk memperkuat kinerja BSM. Peran serta masyarakat sudah cukup baik, tetapi belum optimal. Hal ini dikarenakan pengetahuan dan pemahaman yang belum merata. Aspek teknik operasional sudah berjalan dengan efektif namun kendala tempat menjadi masalah utama.

Keterkaitan dengan penelitian ini adalah kesamaan menggunakan metode kualitatif dan kesamaan objek peneliti yakni tentang sampah. Adapun perbedaan dari peneliti ini dari segi hasil pengelolaan sampah yang berbeda (Anih, 2014).

Kelima, jurnal dari Dwi Kribiantoro (2021) yang berjudul ”Pendampingan Penggunaan Aplikasi Bank Sampah Pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM Bima) Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan**”**. Tujuan penelitian ini melakukan pendampingan bank sampah berbasis *website* kepada petugas bank sampah KSM Bima masyarakat sekitar agar pengelolaan manajemen bank sampah dapat berjalan dengan baik secara administrasi dan transparan secara pelaporan hasil keuangan. Adapun kegiatan pendampingan dilakukan dengan cara ceramah, tutor dan praktik langsung ke masyarakat dan petugas bank sampah secara terjadwal dan berkesinambungan agar khususnya petugas bank sampah dapat memahami dan mengimplementasikan langsung aplikasi bank sampah berbasis *website*.

Keterkaitan dengan penelitian ini adalah kesamaan objek penelitian yaitu bank sampah kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), adanya perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian serta kegiatan pendampingan yang dilakukan dalam penellitian tersebut (Krisbiantoro & Santiko, 2021).

F. **Metode** P**enelitian**

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif atau *qualitative research* adalah penelitian yang memberikan wawasan deskriptif yang menggunakan analisis, proses dan maknanya lebih ditampilkan. landasan teori digunakan sebagai pedoman agar fokus peneliti sesuai dengan fakta lapangan. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena untuk memahami dan mengetahui fenomena-fenomena sosial atau manusia dengan menciptakan gambaran secara menyeluruh dan

kompleks dengan cara mencari sumber informasi dan informan baik lisan maupun tulisan dilakukan menggunakan setting tertentu yang berbeda dalam kenyataan. Penelitian kualitatif didasarkan oleh pengamatan objektif partisipatif dengan menggambarkan pola dan tingkah laku manusia yang bisa diukur dengan pengukuran angka (Harahap, 2020).

2. Jenis Pendekatan

Menurut (Sugiyono, 2016) pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk mempelajari kondisi objek secara alamiah atau eksperimen dimana peneliti tersebut sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan (triangulasi), analisis data bersifat induktif/deduktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dikarenakan nantinya peneliti akan mendeskriptifkan keadaan yang diamati dilapangan tentang Peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria dalam pengelolaan sampah di kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

3. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ditunjukan untuk mengurangi potensi kesalah pahaman dalam pembahasan masalah penelitian serta untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

Peran merupakan bagian utama yang harus dilakukan. Peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diambil oleh sesorang sesuai kedudukannya dalam masyarakat tugas ini melibatkan pembina dan pembimbing sesorang agar dapat terjun langsung (Ginting, 2018).

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Merupakan kumpulan orang yang menghimpun diri secara sukarela dalam kelompok dikarenakan adanya ikatan persatuan yaitu, adanya visi, kepentingan, dan kebutuhan yang sama sehingga dalam kelomp tersebut memiliki kesamaan tujuan yang ingin dicapai bersama (Dirjen Cipta Karya, 2007)

Pengelolaan Sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi: pengendalian timbunan sampah, Pengumpulan sampah, pengankutan, pengelolaan dan pembuangan akhir (Sejati, 2009).

4. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini membagi sumber dan informasi menjadi dua bagian yang digunakan untuk mengeksplorasi penelitian sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang berbentuk pengucapan kata secara langsung dari penyedia informasi. Sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti ini dinilai dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara menyeluruh. Data primer disebut data asli yang dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi di lapangan. Salah satu dari Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria yang bernama Bapak Mulyono sebagai pendiri sekaligus ketua KSM Ceria tersebut, dan juga dengan pemerintah kelurahan Pasir Kidul serta dinas lingkungan hidup kabupaten banyumas.

Peneliti memilih bapak Mulyono sebagai informan karena merupakan ketua pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria, yang merupakan penggerak bagi KSM tersebut. Sehingga alasan inilah yang dapat dikatakan mengetahui secara mendalam

informasi mengenai kelompok swadaya masyarakat (KSM) Ceria di kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Adapun data yang diperoleh meliputi: program kegiatan dan hasil yang diproduksi oleh KSM Ceria tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber penelitian yang memperoleh secara tidak langsung, seperti penelitian terdahulu atau lembaga-lembaga terdahulu. Bisa berasal dari buku-buku, jurnal , informasi relevan yang diunggah ke internet, catatan dan sebagainya. Data sekunder menjadi data pelengkap yang berkaitan dengan Peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik memenuhi kebutuhan pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena atau gejala yang diteliti. Baik secara dokumentasi maupun pengamatan secara langsung. Jenis observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi partisipasi *(participatory observation)* yang merupakan metode pengumpulan data secara langsung dengan aktivitas objek yang diteliti secara langsung untuk menganalisis Peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria.

Dalam hal ini penulis melakukan oberservasi secara langsung dan bertahap terkait dengan peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria dalam pengelolaan di Kelurahan Pasir Kidul dimulai dari tanggal 9 janurai 2024 sampai tanggal 12 Agustus 2024. Penulis melakukan observasi di lokasi tempat pengelolaan

sampah terpadu (TSPT) Kelompok Swdaya Masyarakat (KSM) Ceriadi Kelurahan Pasr Kidul.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik wawancara biasa dilakukan dengan interaksi secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan dapat menghimpun informasi. Wawancara dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan secara *face to face* (wawancara berhadapan) maupun melalui telepon dengan partisipan untuk memperoleh data yang akurat.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan ketua dan anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) ceria serta Pemerintah Kelurahan Pasir Kidul dan juga masyarakat kelurahan Pasir Kidul guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai Peran Kelompok swadaya Masyarakat KSM cerita tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen. Dokumentasi digunakan digunakan untuk memperoleh sudut pandang terkait yang kita teliti. Data dan fakta biasa tersimpan dalam bentuk dokumentasi, surat-surat, laporan , catatan harian, foto dan sebagainya (Harahap, 2020).

Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tentang profil Kelurahan Pasir Kidul , profil Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria, program kegiatan, serta hasil produksi yang dikelola.

6. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016) Teknik Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.(Milles dan Huberman, 2014) menyebutkan bahwa analisis data terbagi dalam bentuk tiga langkah analisis data yaitu :

a. Kondensasi Data

Kondenasi data mengacu pada proses pemilihan, memfokuskan, penyederhanaan abstraksi dan informasi data yang muncul dalam bentuk catatan lapangan tertulis, transkip wawancara, dokumen dan materi empiris lainnya. Secara sederhana data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain kondensasi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan (Milles, M. B., A Michael Huberman, 2014).

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memuat ketika adanya kegiatan, yang menjadikan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan yang berupa teks naratif yang didapat dari lapangan dan matrik, grafik, bagan yang menghubungkan informasi yang tersusun dalam sebuah kepaduan (Milles, M. B., A Michael Huberman, 2014).

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan aktivitas analisis, dimana pengumpulan data yang diperoleh dari reduksi data dan penyajian

mulai awal sampai akhir kemudian dikelola oleh peneliti dengan memutuskan sebuah kesimpulan akhir pada penelitian mengenai jawaban dari fokus penelitian yang dilakukan (Saleh, 2017).

Gambar 1 Alur Model Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman

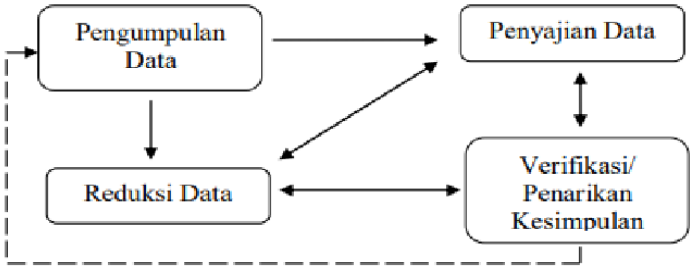

7. Uji Validitas Data

Validitas berasal dari kata valid yang secara etimologis berarti data yang tepat, benar, sahih dan absah. Validitas merupakan suatu parameter untuk menunjukan tingkat kesahihan, Suatu ukuran mempunyai validitas tinggi sesuai dengan yang dilakukan dari hasil keadaan yang sesungguhnya (Matondang, 2009). Dalam penelitian ada beberapa kegiatan efektif untuk menguji kevalidan data penelitian ini dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan Triangulasi data (Sirrajudin saleh, 2017).

a. Perpanjangan dan Pengamatan

Perpanjangan dan pengamatan berguna untuk membantu penelitian untuk leni cermat dalam mencari data lapangan, dengan perpanjangan dan pengamatan juga dapat meningkatkan sebuah kredibilitas data yang dikumpulkan untuk membantu kepercayaan informasi terhadap peneliti dan keyakinan peneliti. Perpanjangan dan pengamatan dilakukan karena pada tahap awal penelitian data yang diperoleh belum lengkap sehingga peneliti mengalami kesulitan untuk menarik kesimpulan terutama menjadi indikator atau fokus penelitian.Oleh karena itu kegiatan perpanjangan dan pengamatan

dilakukan adalah dengan menguji ketidakbenaran informasi yang disebabkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden danmembangun kepercayaan subyek. Selain itu perpanjangan dan pengamatan menumbuhkan rasa percaya diri pada peneliti (Sirrajudin saleh, 2017).

b. Meningkatkan Ketekunan

Peningkatan ketekunan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Pada Teknik peningkatan ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu mendeskripsikan data secara akurat dan sistematis tentang apa yang diteliti. Salah satunya dengan membaca referensi maupun hasil penelitian dan dokumen yang terkait dengan temuan-temuan yang diteliti. Dengan membaca beberapa literatur maka wawasan peneliti akan lebih luas dan mendalam, sehingga dapat memeriksa data yang telah diperoleh secara relevan (Sirrajudin saleh, 2017).

c. Triangulasi

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai keabsahan data. Triangulasi pada dasarnya merupakan pendekatan multi metode pada saat pengumpulan dan menganalisis data. Ide pokoknya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami secara mendasar sehingga dapat diperoleh kebenaran tingkat tinggi, jika dilihat dari beberapa sudut pandang (Noor, 2011).

Triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai aspek sudut pandang yang berbeda. Metode ini dapat digunakan dengan membandingkan data yang diamati dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, tujuannya untuk membandingkan apa yang

dilakukan responden dengan informasi setelah dilakukannya wawancara dengan mengumpulkan data yang di lapangan melalui pengecekan dokumen hasil wawancara dan hasil dalam waktu yang berbeda (Linda, 2016). Triangulasi dapat dibagi menjadi beberapa yaitu:

1) Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber adalah menggali data keaslian informasi dengan metode dan sumber perolehan data. Triangulasi sumber biasanya diperoleh melalui wawancara dan observasi

2) Triangulasi Metode

   Triangulasi Metode adalah metode yang digunakan untuk mengecek keabsahan data penelitian dan membandingkan ulang kredibilitas data yang sudah didapatkan dari sumber yang berbeda. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan mengumpulkan data lebih dari satu metode untuk mendapatkan data yang sama.

G. Sistematika penulisan

Dalam penulisan hasil penelitian, peneliti menyusun sistematika penulisan yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman mengenai penelitian sebagai berikut:

BAB I : Bab ini terdiri dari pendahuluan yang merupakan bagian pertama. Yang berisi latar belakang, identifikasi masalah , rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan kajian terdahulu metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini membahas landasan teori yang meliputi beberapa kajian pustaka tentang Peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria dalam Pengelolaan Sampah

(pengertian peran, syarat-syarat peran dan macam-macam peran, pengertian KSM, tujuan KSM, peran dan prinsip KSM, engelolaan sampah).

BAB III : Bab ini membahas gambaran umum objek penelitian Peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria dalam pengelolaan Sampah di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

BAB IV : Bab ini membahas mengenai analisis dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria dalam Pengelolaan Sampah.

BAB V : Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup. Bagian akhir memuat daftar pustaka, biodata peneliti dan lampiran – lampiran.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Teori Peran

1. Pengertian

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Istilah “peran” biasa digunakan dalam dunia teater, peran aktor wajib memerankan tokoh tertentu. Kedudukan aktor dalam peran teater sama halnya dengan kedudukan seseorang di masyarakat Teori peran merupakan teori perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu, dan digunakan dalam sosiologi, psikologi dan antropologi. Menurut (Soerjono Soekanto, 2006) Peran merupakan aspek kedudukan (status) yang dinamis,. Seseorang memiliki peran jika dia memenuhi tanggung jawab dan haknya sesuai posisinya. Dalam ilmu sosiologi terdapat dua istilah yang saling berkaitan yaitu kedudukan atau status dn peran sosial dalam masyarakat. Kedudukan atau status merupakan sebagai suatu perangkat atau tingkatan kelompok dalam masyarakat. Peran merupakan perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai saus atau kedudukan tertentu (Mahmud, 2012).

Menurut (Bernard, 2007) peran adalah pola aktivitas yang diidamkan warga dari seseorang yang memiliki status dan peran tertentu dalam konteks ini berkaitan pula dengan ikatan sumber pada kedudukan yang dipunyai orang dalam status sosial tertentu. Dalam hal ini masyarakat yang mempunyai peran menyandang sesuatu di masyarakat secara kedudukan ataupun status sosial. Menurut (Riyadi, 2022) peran dapat diartikan sebagai arah dan konsepsi peran yang dimainkan oleh pihak yang secara sosial berlawanan dengan peran itu. Teori peran secara umum berfokus pada salah satu karakteristik dan perilaku sosial, yaitu fakta bahwa manusia berperilaku dalam cara

yang berbeda dan dapat diprediksi tergantung situasi dan identitas sosial yang dimiliki.

Peran dalam konteks lembaga berkaitan dengan dua hal yaitu tugas dan fungsi lembaga tersebut dalam masyarakat, seberapa pengaruh lembaga tersebut pada lingkungan sekitar terkaitan tugas dan fungsi kewajiban yang harus dilaksanakan dengan baik.

2. Syarat- syarat Peran

Peran adalah tingkah laku yang dimiliki seseorang dalam posisi di masyarakat. Menurut (S. Soekanto, 2002) Syarat-syarat peran dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

a. Peran meliputi norma-norma dalam masyarakat, sebagai pedoman dalam bermasyarakat.
b. Peran merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat dalam suatu organisasi.
c. Peran merupakan rangkaian yang timbul karena kedudukan dan status. Atau perilaku seseorang dalam sosial masyarakat.

3. Macam-macam Peran

Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dalam masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukan tempat individu dalam masyarakat. Peraan lebih banyak menunjukan fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. (Soerjono Soekanto, 2006) membagi peran menjadi tiga bagian yaitu:

a. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang ada pada diri seseorang di dalam suatu kelompok atau organisasi yang di diberi karena kedudukan seseorang tersebut dalam organisasi tersebut. Seperti anggota, pengurus , ketua maupun yang lainya.

b. Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kepada anggota kelompok yang lain. Sehingga keterbatasan anggota tersebut dapat memberikan ide-ide atau gagasan dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.

Peran Pasif adalah peran anggota yang sifatnya pasif, sehingga anggota-anggota menahan memberikan ide-ide atau gagasan dikarenakan memberikan kesempatan pada anggota kelompok yang lain agar berjalan tetap kondusif.

Sedangkan Peran (Jim Ife dan Frank Tesoriero, 2016) dalam pengembangan masyarakat dibagi dalam empat tahap, yaitu:

1) Peran Fasilitatif

   Adalah Peran yang berfokus pada memfasilitasi masyarakat untuk membantu, memperkuat, mengakui, dan menghargai kontribusi serta kerja individu,kelompok dan masyarakat dalam upaya meningkatkan produktivitas. Selain itu peran fasilitator membangun kesepakatan bersama dengan beberapa pihak serta memberikan dorongan kepada masyaakat agar termotivasi dalam menyelesaikan masalah dan memberdayakan masyarakat.

2) Peran Pendidikan

   Peran Pendidik merupakan peran penting yang harus dimiliki oleh pengembang masyarakat. Dalam proses pembelelajaran terjadi dalam proses pengembangan masyarakat untuk mempelajari keterampilan dan pola pikir baru yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan masyarakat. Dalam peran pendidikan tujua nya adalah memberikan pengetahuandan keterampilan dalam masyarakat untuk mendukung berbagai proses sosial dalam masyarakat.

3) Peran Pengorganisasi

Peran pengorganisasian yang merupakan peran dalam organisasi untuk menyatukkan pola pikir masyarakat dalam melakukan pembangunan serta menujukan peran pekerja organisasi dalam berintrakasi dengan pihak luar .

4) Peran Teknis

Peran Teknis merupakan peran yang berhubungan dengan hal-hal teknis dalam dalam proses pengembangan masyarakat,selain itu pengembang masyarakat harus mempunyai keterampilanatau keahlian.

B. Kelompok Swadaya Masyarakat

1. Pengertian

Kelompok swadaya masyarakat dapat diartikan sebagai kelompok orang yang bekerja sama secara sukarela, berdasarkan prinsip pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat, demi keadilan dan kesejahteraan anggotanya (Sulistio, 2023). Sesuai dengan namanya dan prinsip pemberdayaan, kelompok swadaya masyarakat merupakan kelompok yang terlahir dari kebutuhan dan kesadaran masyarakat yang dikelola dan dikembangkan dengan menggunakan sumber daya masyarakat yang ada di lingkungan tersebut. Kelompok swadaya masyarakat (KSM) adalah kumpulan orang yang menyatukan diri secara sukarela dalam kelompok dikarenakan adanya ikatan kepentingan dan kebutuhan yang sama, sehingga kelompok tersebut memiliki kesamaan tujuan yang ingin dicapai (Nadhir, n.d.).

2. Tujuan Kelompok Swadaya Masyarakat

Terwujudnya kelompok-kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang berdaya dan mampu memecahkan persoalan mereka secara mandiri.

Initik mencapai tujuan tersebut dapat dicapai dengan tujuan antara

lain:.

a. Tumbuhnya kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk memperkuat kembali ikatan-ikatan peraturan sebagai media membangun solidaritas sosial melalui pembelajaran bertumpu pada kelompok.
b. Masyarakat memahami tujuan kelompok swadaya masyarakat (KSM) nilai dan prinsip dasar kelompok, peran dan fungsi serta kriteria anggota dan fungsi.
c. Kelompok masyarakat yang bersepakat terlibat dalam program penanggulangan kemiskinan menyusun tujuan, struktur aturan main serta kegiatan KSM-nya.
d. Membangun dan menerapkan nilai-nilai kemasyarakatan dan kemanusiaan dalam kegiatan KSM sebagai dasar dalam pengembangan modal sosial.
e. Berfungsinya keswadayaan modal.

3. Prinsip-prinsip Kelompok Swadaya Masyarakat
   a. Saling percaya dan saling mendukung
   b. Mandiri dalam membuat keputusan
   c. Mandiri dalam menetapkan kebutuhan
   d. Partisipasi yang nyata

4. Peran dan fungsi kelompok swadaya Masyarakat

Secara konseptual masyarakat dapat mengambil banyak manfaat, oleh karena itu adanya kelompok swadaya masyarakat diharapkan bisa memenuhi kebutuhan materi maupun psikolog. Berikut merupakan peran dan fungsi Kelompok Swadaya Masyarakat:

a. Sebagai sarana pendorong dalam proses perubahan sosial

Proses pembelajaran yang terjadi dalam Kelompok Swadaya Masyarakat merupakan proses pendorong terjadinya perubahan

paradigma, pembiasaan praktek nilai-nilai baru. Cara pandang dan cara kerja baru dalam kehidupan sehari-hari.

b. Sebagai wadah pembahasan dan penyelesaian masalah

Setiap kegiatan yang dilaksanakan yang dilaksanakan kaitanya dengan upaya memecahkan masalah yang dihadapi, dan penyelesaiannya merupakan hasil rumusan bersama yang disepakati.

c. Sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi

Adanya permasalahan maupun kepentingan serta harapan yang muncul di masyarakat, maka kelompok swadaya masyarakat (KSM) dapat menampungnya, membahas dan menyalurkan kepada pihak-pihak terkait dengan tetap mementingkan kepentingan masyarakat.

d. Sebagai wadah tumbuhnya kepercayaan

Setiap anggota yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan dan membagi tanggung jawab sematan-matas atas dasar saling percaya. Kepercayaan yang dibangun melalui kesepakatan anggota kelompok yang menjadi modal utama

e. Sebagai wahana untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat

Ketika masyarakat membutuhkan dana dan modal usaha maka kelompok swadaya masyarakat ini berfungsi sebagai sumber keuangan. Keuangan ini bisa bersumber dari mana saja baik dari luar maupun internal anggota, seperti iuran bersama ataupun pengelolaan sumber daya yang dimiliki (*Petunjuk Teknis Pengembangan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)*, n.d.).

C. **Pengelolaan Sampah**

1. Pengertian Sampah

Menurut (KBBI) kamus besar bahasa Indonesia mengartikan sampah sebagai benda yang di buang karena tidak terpakai atau

digunakan lagi. Menurut (Manik, 2003) Sampah atau *waste* adalah suatu bahan yang terbuang dari hasil sumber aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Secara sederhana jenis sampah jenis sampah dibagi berdasarkan sifatnya . sampah organik dan sampah anorganik, sampah organik atau sampah basah merupakan sampah yang berasal dari makhluk hidup seperti dedaunan dan sampah dapur, sampah jenis ini sangat mudah terurai secara alami.sementara itu, sampah anorganik atau sampah kering adalah sampah yang tidak dapat terurai. Seperti karet, plastik, logam dan lain sebagainya (Hartono, 2008).

2. Jenis- jenis Sampah

Berdasrkan sifarnya sampah di bagi menjadi dua bagian yaitu :

a. Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati mudah terdegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable, sampah ini mudah diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Contohnya: sampah sayuran, daun-daunan, bagian tubuh hewan, sisa makanan, kertas, kayu dan lain-lain.
b. Sampah anorganik atau non organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolaan bahan tambang, sampah anorganik dibedakan menjadui sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah kertas, sampah plastik, sampah kaca dan keramik, sampah detergen. Sebagian besar sampah anorganik sulit terdegradasi sehingga sulit terurai oleh alam secara keseluruhan. Sementara, sebagian lainnya hanya dapat terurai dalam waktu yang cukup lama. Contohnya: plastik, kaca, logam,

kaleng, dan lain-lain (Anggraini & , Mutiara Bunga Pertiwi, 2012).

Berdasarkan sumbernya Sampah menurut Gelbert (1996) sampah ditinjau dari beberapa tempat timbulan sampah yaitu:

a. Sampah dari permukiman penduduk pada suatu permukiman biasanya sampah dihasilkanoleh suatu keluarga yang tingal dipermukiman atau bangunan. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya organik, seperti sisa makanan atau sampah angg bersifat basah, kering dan lainnya.
b. Sampah dari tempat-tempat umum adalah sampah yang dihasikan dari perkumpulan orang yang melakukan kegiatan. Tempat-tempat tersebut mempunyai potensiyang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk pasar dan pusat perdagangan lainnya. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sayuran dan buah-buahan busuk, sampah kering, abu, plastik, kertas dan kaleng-kaleng.
c. Sampah dari sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah adalah sampah yang berasal dari tempat-tempat pelayanan masyrakat seperti rumah sakit, tempat hiburan, pantai, masjid dan perkantoran. Jenis sampah yang dihasilkan berupa ampah kering dan sampah basah.
d. Sampah dari industri adalah sampah yang berasal dari industri-industri baik yang termasuk distribusi atau proses suatu bahan mentah. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini biasanya sampah basah , sampah kering dan sisa bahan bangunan atau kegiatan industri.
e. Sampah pertania adalah sampah yang dihasilkan dari tanaman atau binatang didaerah pertanian. Misalnya sampah

dari kebunn atau sawah yang dihasilkan umumnya sampah organik (Fitriana et al., 2024).

3. Sumber Masalah Sampah

Sampah selalu timbul menjadi persoalan yang rumit dalam masyarakat yang minim terhadap kepekaan lingkungan. Ketidakdisiplinan mengenai kebersihan dapat menciptakan suasana yang kurang kondusif di lingkungan masyarakat dapat memicu peluang terjadinya pencemaran lingkungan. pada musim hujan sampah yang terlantar dapat menjadi momok yang menakutkan, tumpukan sampah yang tidak ditangani dengan baik akan menyumbat aliran air dan bisa menyebabkan banjir.

a. Penurunan Kualitas Kesehatan

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai merupakan rempat yang cocok bagi beberapa prganisme dan menarik bagi binatang seperti lalat yang dapat menjangkit penyakit. Potensi penyakit yang dapat ditimbulkan antara lain:

1) Penyakit diare, kolera, tifus yang menyebar dengan cepat karena virus berasal dari sampah yang pengelolannya tidak dapat bercampur air minum.
2) Penyakit demam berdarah (*haemorhagic hever*) dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai dan penyakit jamur.
3) Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salah satu contohnya adalah penyakit yang dijangkit oleh cacing pita (*taenia*). Cacing ini sebelumnya masuk kedalam pencernaan binatang yang makananya berupa sampah.

b. Penurunan Kualitas Lingkungan

Cairan rembesan sampah yang masuk ke dalam saluran irigasi atau sungai dapat mencemari air yang ada. Berbagai hewan yang ada seperti ikan menjadi terancamn keberdaannya kibat pencemaran tersebut. Penguraian sampah yang dibuang ke dalam air akan menghasikan asam organik yang cukup tinggi, selain itu menyebabkan bau yang tidak sedap (Winarno et al., 2019).

4. Pengelolaan sampah

Undang -undang No 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah berserta peraturan pemerintah No 81 tahun 2012 mengamanatkan perlunya adanya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu paradigma kumpul angkut dan buang yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bermkana agar seluruh lapisan masyrakat ikut andil dalam pengelolaan sampah, penguruangan sampah secara pemakaian, pendaur ulang dan pemanfaatan kembali sampah dikenal dengan konsep 3R yakni (*Reuse, Reduce, Recyle*).

a. *Reuse* (Menggunakan Kembali)

Yaitu penggunaan kembali sampah secara langsung baik untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lain.contoh yang dapat dilakukan pada sampah rumah tangga misalnya pengunaan kembali wadah bekas botol plastik untuk hiasan pernak-pernik, kaleng cat untuk tempat sampah dan galon air mineral buat pot tanaman.

b. *Reduce* (Mengurangi)

Yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkantimbulnya sampah. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan menggunakan kantong yang tahan lama untuk belanja kebutuhan sehari-hari, menggunakan produk

yang bisa diisi ulang, mengurangi pemakain bahan bahan sekali pakai seperti tisue dengan serbet tangan, membawa kantong belanja sendiri.

c. *Recyle* (Daur ulang)

Yaitu memanfaatkan sampah melalui proses pengelolahan. Hal yang dapat dikerjakan unutk skala rumah tangga diantaranya selalu memilih produk yang atau kemasan yng ada tanda daur ulang. Contoh kegiatan dari pengelohan sampah ini adalah pembuatan pupuk komposdari sampah organik, membuat tas dari bungkus minuman dan lainnya (Fitriana et al., 2024).

Dalam proses pola pengelolaan sampah upaya dasarnya adalah dengan cara daur ulang *(recycle).* Proses daur ulang sampah sangat sederhana, setelah dicacah dan dilelehkan materi tersebut dicetak menjadi bahan materi yang akan dimanfaatkan. Pengelolaan secara bijak aku mampu meminimalisir kerusakan lingkungan dan menambah peluang usaha kreatif. Ada beberapa cara dalam proses pengelolaan sampah sebagai berikut :

a. Urugan atau Tumpukan

Pengelolaan sampah dengan cara urugan adalah pengolahan secara konvensional, hal ni yang kita sering jumpai di masyarakat.biasanya terjadi di kawasan yang tidak padat penduduk.

b. Penghancuran (*pulverisation*)

Pengelolaan sampah dengan cara penghancuran adalah ketika sampah diangkut menggunakan truk khusus pencacah sampah. sampah yang berasal dari bak-bak penampungan langsung dihancurkan hingga menjadi potongan. Jenis sampah yang dipilah menjadi rubbish,

garbage. Selanjutnya potongan tersebut dimanfaatkan sebagai timbunan pada tanah datar (Hartono, 2008).

5. Hasil Pengolahan sampah

Hasil pengelolaan sampah yang kita pilih akan dibagai menjadi dua kategori yaitu pengelolaan sampah organik dan sampah anorganik

a. Hasil Pengelolaan Sampah Organik

Sampah organik merupakan sampah basah yang berasal dari bahan-bahan alami yang dapat terurai secara biologis oelh *mikkroganisme* seperti bakter dan jamur seperti : Pupuk Kompos, pupuk cair

1) Pupuk Kompos

Kompos merupakan bahan organik, seperti daun-daunan, jerami, alang-alang, rumput-rumput, batang jagung serta kotoran hewan yang telah mengalami proses dekomposisi oleh *mikroganisme* pengurai sehingga dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki sifat tanah. Kompos mengnadung unsur hara yang sangat esensial bagi kesuburan tanaman. Di lingkungan alam terbuka, proses pengomposan dapat terjadi dengan sendirinya melali proses alami seperti rumput, daun-daun dan kotoran hewan lama kelamaan akan membusuk, karena adanya kerjasama antara *mikroganisme* dengan cuaca. Proses tersebut bisa dipercepat dengan adanya bantuan dari manusaia yaitu dengan menambahkan *mikroganisme* pengurai sehingga dalam waktu singkatakan diperoleh kompos yang berkualitas. Selain itu kompos terbukti menjaga kesimbangan alam, kompos sangat bermanfaat untuk proses pertumbuhan. kompos dapat menampung ketahanan

tanah terhadap air (R.D.M. Simanungkalit et al., 2006).

2) Pupuk Organik Cair

Pupuk organik cair meupakan pupuk yabg berasal dari hewan atau tumbuhan yang sudah mengalami fermentasi. Selain itu menurut Hadisuwitu (2007) Pupuk organik cair adalah bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan dan manusia yang penuh dengankadungan-kandungan unsur didalamnya. Contoh jenis sampag organik antara lain : sisa sauran, sisa makanan, sisa nasi dan sisa buah-buahan.

Prose pembentukan pupuk cair alami memerlukan waktu eam bulan hingga satu tahun (terantung pada bahan yang digunakan). Oleh karena itu pada saat ini produk-produk agen produksi bioaktifa semakin banyak untuk meningkatkan percepatan dekomposisi, meningkatkan penguraian materi serta dapat meningkakan kualitas produk. Jenis pupuk ini akan menghasikan kaya nutrisi yang dapat digunakan untuk menyuburkan tanaman (Elmi Sundari, Ellyta Sari, 2012).

3) Budidaya Maggot

Salah satu cara untuk mengatasi semakin menumpuknya sampah organik yaitu dengan memanfaatkan limbah sampah rumah tangga berenisorganik seperti sayur-sayuran dan bua-buahan yang sudah layu senagai media untuk pembuahan larva black soldier fly (BSF) yang dibudidayakan menjadi alternatif pakan ternak

seperti unggas, ikan dan burung (Febiola, R. R., Setyawati, 2024).

Hasil pengelolaan sampah pada sampah organik salah satunya dengan budidaya maggot. Budidaya maggot merupakan salah satu upaya untuk mengendalikan sampah organik karena kebutuhan konsumsi maggot dari sisa sampah organik rumah tangga. Peran dan manfaat dari budidaya maggot unutk pengelolaan sampah organik yang dapat berperan mengurangi sampah organik dengan cepat (Yulianto, P. D. 2024).

b. Hasil Pengelolaan Sampah Anorganik

Sampah anorganik merupakan jeni sampah yang sulit terurai secara alami oleh mikroganisme sehingga mermerlukan waktu yang sangat lama untuk dapat terurai oleh alam. Sampah anorganik biasanya terdiri dari material sintensis atau mmaterial yang dibuat oleh manusia seperti: kaca, logam, plastik. Selain itu hsil pengelolaan sampah anorganik dapat dijadikan seperti kerajinan tangan.

1) Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan menjadi salah satu pemanfaatan sampah anorganik melalui proses daur ulang dan menjadi barang yang bernilai ekonomis sehingga dapat menambah penghasilan dan dapat mengurangi pencemaran lingkungan. Selain itu kerajinan tangan juga mencerminkan kerarifan lokal, tradisi budaya hasilnya juga bervariasi mulai dari baarang hiasan, aksesoris dan barang sehari-hari (Ratnaningsih, A. T., Setiawan, D., & Siswati, 2021).

Pemanfaatan limbah sampah menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang baik untuk mengubah barang

bekas menjadi barang yang berguna kembali, bahkan dapat menambah nilai jual serta esteika barang yang dihasilkan. Kreaktivitas dalam diri seseorang dapat ditimbulkan melalui banyak cara, salah satunya dengan membuat kerajinan tangan. Sampah plastik dapat dibuat menjadi kerajinan tangan seperti tas belanja, hiasan kamar, tempat pensil dan lain sebagainya (Hartono, 2008).

2) Bahan Bakar Alternatif

Sampah anorganik juga dapat dijadikan sebagai bahan bakar alternatif yaitu RDF (*Refuse Derived Feul*) yang digunakan sebagai bahan bakar alternatif seperti pembangkit listrik atau pabrik semen. Selain itu pertaminajuga sebagai salah satu perusahaan energi di Indonesia telah menggunakan RDF sebagai bahan bakar alteratif dalam rangka mendukung energi terbarukan. RDF (*Refuse Derived Feul*) merupakan suatau proses pengelolaan sampah dari sampah anorganik sebaai alternatif bahan bakar (Ariyani, D. T., Sudarti, S., 2023).

BAB III
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Pasir Kidul

1. Kondisi Georafis

Kelurahan Pasir Kidul merupakan wilayah yang beada di kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas bertempat di sebelah barat alun-alun purwokerto yang berjarak 10 kilometer, serta terdiri dari permukiman warga. Adapun batas wilayah kelurahan pasir kidul meliputi: sebelah utara berbatasan dengan Desa Pasir wetan, sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Karanglewas Lor. Sebelah timur dengan Kelurahan Rejasari dan sebelah selatan dengan Kelurahan Karanglewas Lor.

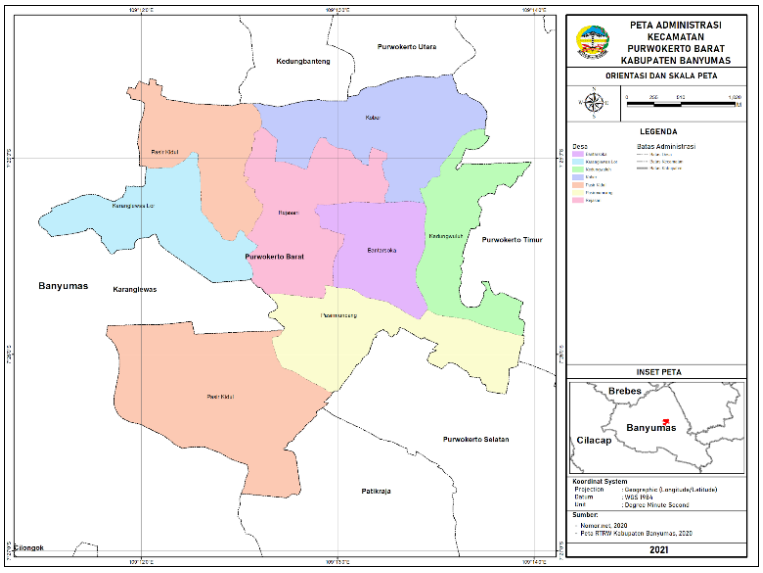

Gambar 2 Peta Kelurahan Pasir Kidul

Sumber : Data Monogafi kelurahan Pasir Kidul Tahun 2024

2. Kondisi Demografi

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di kelurahan Pasir Kidul berdasrkan sensus kependudukan Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Pasir Kidul Kabupaten Banyumas, jumlah penduduk berjenis laki-laki lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan. Berikut tabel urainnya :

Tabel 2 Jumlah Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1.	Laki- laki	4.184 orang
2.	Perempuan	4.033 orang
Jumlah		**8. 217 orang**

Sumber: Data Monografi Kelurahan Pasir Kidul Tahun 2024

Data tabel diatas menunjukan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4.184 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 4.033 jiwa.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Jumlah penduduk di Kelurahan Pasir Kidul menurut kelompok usia paling banyak berada pada usia antara 40-59 tahun sedangkan paling sedikit berada diatas 75 tahun berikut uriannya:

Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Golongan umur	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
0 bln - 19 Thn	1.140	951	2.091
20 Thn - 39 Thn	1.160	1.123	2.283
40 Thn - 59 Thn	1.222	1.230	2.452
60 Thn - 74 Thn	509	533	1.042

Golongan umur	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
75 Thn keatas	153	196	349
Jumlah	**4.184**	**4.033**	**8.217**

Sumber : Data Monografi kelurahan Pasir Kidul Tahun 2024

Dilihat dari data diatas jumlah penduduk terbanyak dengan rata- rata usia 40 tahun sampai 59 tahun sebanyak 2.452 jiwa, selanjutnya usia 20 tahun sampai 39 tahun sebanyak 2.283 jiwa, usia 0 bulan- sampai 19 tahun sebanyak 2.091 jiwa dan usia 60 tahun samapi 74 tahun sebanyak 1.042 serta usia daiatas 75 tahun sebanyak 349 jiwa. Hal ini cukup merata kepedatan pendudk di kelurahan Pasir Kidul dilihat dari jumlah golonngan umur.

3. Kondisi Soisal Pendidikan

Keluraan Pasir Kidul Memiliki Fasilitas pendidikan yang lengkap dari mulai dimulai dari Tk sampai jenjang SLTA, hal ini mendukung kecedarsan dari anak-anak di kelurahan Pasir Kidul. Adanya fasilitas lembaga pendidik ini merupakan upaya mencerdaskan penerus bangsa dengan di dkung fasilitas-fasilitas yang lengkap.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam suatau bangsa, tingkat pendidikan suatau daerah mencerminkan majunya kualitas penduduk. Jika tingkat pendidikan nya tinggi maka semakin mudah masyarakatnya untuk mencari pekerjaan, sedangkan jika kualitas pendidikannya rendah makan akan sulit mencari pekerjaan. Selain itu pendidilan tidak hanya ilmu umum, namun ilmu agama sangat penting dalam berkehidupan. Hal ini menjadi pondasi utama masyarakat yang berahklak dengan adanya beberapa fasilitas-fasilitas lembaga pendidikan di Kelurahan Pasir Kidul sebagai berikut :

Tabel 4 Jumlah Lembaga Pendidikan

NO	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1.	TK (Taman Kanak-kanak)	7
2.	MI (Madrasah Ibtidaiyah)	3
3.	SD (Sekolah Dasar)	2
4.	MTS (Madrasah Tsanawiyah)	1
5.	SMP (Sekolah Menenga Pertama)	1
6.	MA (Madrasah Aliyah)	1
7.	SMK (Sekolah Menenga Kejuruan)	1
Jumlah		**16**

Sumber : Data Monografi kelurahan Pasir Kidul Tahun 2024

Data diatas menunjukan bahwa fasilitas lembaga pendidikan di Kelurahan Pasir Kidul cukup lengkap, dimulai dari jenjang TK sampai SMK, selain itu sekolah yang berbasis isalam juga ada dari mulai MI, Mts sampai pada Aliyah. dimulai dari Tk sebanyak 7 , Madrasah Ibtidaiyah (MI) ada 3 , sekolah dasar (SD) ada 2, Madrasah tsanawiyah (Mts) ada 1, sekolah Menengah pertama (SMP) ada 1 dan Madrasah aliayh (MA) ada 1, serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ada 1.

Selain itu, ada juga data terkait jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di kelurahan Pasir Kidul , sebagai berikut :

Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	2.067
2.	Belum tamat SD/ sederajat	550

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
3.	Tamat SD	1.876
4.	SLTP/ SEDERAJAT	1.275
5.	SLTA/ Sederajat	1.750
6.	Diploma I	47
7.	Diploma III	145
8.	Strata I/ Diploma IV	466
9.	Strata II	39
10.	Strata III	2
Jumlah		**8.217**

Sumber : Data Monografi kelurahan Pasir Kidul Tahun 2024

Dilihat dari tabel diatas jumlah penduduk yang belum sekolah ada 2.067 jiwa daan penduduk yang belum tamat SD ada 550 jiwa. Rata-rata tingkat pendidikan pada kelurahan Pasir Kidul adalah tamatan SD dengan jumlah 1.876 jiwa. Dan lulusan SLTP sebanyak 1.275 jiwa. Selain itu lulusan yang menginjakan ke jenjang perguruan tinggi seperti Dimplopa 1 sebanyak 47 jiwa , diploma 3 sebanyak 145 jiwa. Sedangkan strata 1 atau diploma 466 jiwa dan strata 2 berjumlah 39 , dan strata 3 berjumlah 2 orang.

Hal ini juga berpengaruh dengan lokasi keluahan Pasir kidul yang berada di sebelah alun-alun Purwokerto menjadikan bebrapa fasilitas warganya tercukupi mulai dari lembaga pendidikan. Masyarkat di Kelurahan pasir Kidul juga dapat mengakses pendidikan tersebut dengan mudah.

4. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi ekomoni Masyarakat di Kelurahan Pasir Kidul Berbeda-beda, yang mayoritasnya sebagai karyawan swasta, berikut ini daftar mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Pasir Kidul:

Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Belum / Tidak Bekerja	2.389
2.	Mengurus Rumah Tangga	1.455
3.	Pelajar/ Mahasiswa	1.009
4.	Pensiunan	46
5.	Pegawai Negri Sipil	144
6.	Tentara Nasional Indonesia	11
7.	Kepolisisan RI	14
8.	Pedagang	71
9.	Petani	11
10.	Nelayan	1
11.	Industri	8
12.	Transportasi	2
13.	Karyawan Swasta	1.150
14.	Karyaman BUMN	37
16.	Karyawan BUMD	6
17.	Karyawan Honorer	24
18.	Buruh Harian Lepas	591
19.	Buruh Tani	25
20.	Buruh Nelauan	1
21.	Buruh Perternakan	3
22.	Asistem rumah tangga	7
23.	Tukang Cukur	1
24.	Tukang Listrik	2
25.	Tukang Batu	10
26.	Tukang kayu	4
27.	Tukang las	3
28.	Tukang jahit	33
29.	Tukan rias	1

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
30.	Mekanik	2
31.	Paraji	4
32.	Mubaligh	2
33.	Promotor acara	1
34.	Dosen	15
35.	Guru	115
36.	Penggacara	1
37.	Konsultan	7
38.	Dokter	5
39.	Perawat	13
40.	Apoteker	4
41.	Pelaut	2
42.	Peneliti	1
43.	Sopir	15
45.	Pedagang	547
46.	Wiraswasta	508
Jumlah		**8.217**

Sumber : Data Monografi kelurahan Pasir Kidul Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas mata pencaharian terbanyak penduduk Keluarahan Pasir Kidul adalah karyawan swasata berjumlah 1.150 jiwa dan disusul dengan buruh harian lepas berjumlah 591 jiwa, serta masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pedagang berjumlah 547 jiwa dan masyarakat yang beriwraswasata berjumlah 508 jiwa. Kelurahan Pasir Kidul yang berada pada tengah-tengah kota mempunyai mata pencaharian masyarakat yang berbeda-beda. Letaknya yang sudah dipadati penduduk serta jarang ada lahan kosong.

B. Gambaran Kelompok Swadaya Masyarakat Ceria

1. Sejarah Berdirinya Kelompok Sawdaya Masyarkat (KSM) Ceria

Kelompok sawadaya masyarakat adalah suatu kumpulan individu yang menyatakan diri atas dasar kesukarelaan dengan tujuan dan kepentingna yang sama. Dengan adanya kelompok swadaya masyrakat membantu masyrakat dalam mengentaskan permasalah sosial.

Gambar 3 Kantor Kesekretariat KSM Ceria

Sumber : Dokumen Peneliti tanggal 08 Agustus 2024

Berdirinya kelompok swadaya masyarakat (KSM) Ceria ini adalah dasar keresahan masyrakat yang melihat sampah berserakan dijalan dan di depan permukiman warga karena di tutupnya tempat pembuangan akhir (TPA) sampah yang berada di gunung tugel pada tahun 2019. Berdirinya Kelompok Swadaya Masyarakt (KSM) Ceria dimotori oleh bapak Mulyono atas desakan dari pihak kelurahan dan kecamatan. Lokasi tempat pengelolaan sampah terpadu (TPST)

kelompok swadaya masyarakat ini berada di jalan Dusun 1, kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Sampai saat ini kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria masih diketua oleh Bapak Mulyono dan jumblah anggota yang berperan sebagai mitra pelangga kurang lebih 1000 rumah. Dengan opererasional kerja dari hari senin sampai sabtu, dari pukul 07.00-16.00 WIB. Dari awal berdirinya KSM ini mendapatkan bantuan dari dinas lingkungan hidup (DLH) kabupaten Banyumas berupa Tossa roda tiga guna untuk pendistribusian sampah dari masyarakat ke tempat pengelolaan sampah terpadu (TPST) Kelompok Swadaya Masyrakat Ceria, serta pengaspalan jalan dari area KSM dari pemerintah kabupaten Banyumas.

> ”*Awal berdirinya KSM ceria ini melihat dari permasalahan sampah yang berserakan di jalan dan depan gang-gang rumah warga. Dengan ditutupnya Tempat pembuangan akhir sampah di gunung Cunil Sokaraja. Saya di amanahi oleh bapak lurah pada saat itu dan bapak camat untuk membuat tempat pengelolaaan sampah terpadu KSM ceria ini, dulu udah ada KSM Pasir Kidul Bersih karean tidak berjalan akhirnya di bubarkan dan diganti dengan KSM Ceria Pasir Kidul.”(Wawancara dengan Bapak Mulyono Ketua KSM Ceria Tanggal 08 Agustus 2024)*

Pada saat ini Kelompok Swadaya Masyrakat (KSM) Ceria memiliki lebih dari 1000 rumah yang berlangganan setiap minggunya guna untuk pengelolaan limbah sampah rumsh tangga. Sampah-sampah yang diangkut selanjutnya dipilah pada tempat pengelolaan sampah terpadu (TPST) Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria dan selanjutnya di proses menjadi sampah yang hasilnya nanti ada sampah organik dan sampah anorganik dan kemudian bisa dimanfaatkan.

2. Struktur kepengurusan Kelompok swadaya masyarakat (KSM) Ceria

Berdasakan Surat Keputusan Lurah Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Nomor 660 Tahun 2019 tentang susunan kepengurusan Kelompo Swadaya Mauarakat (KSM) Ceria Sebagai berikut:

Tabel 7 Struktur Kepengurusan KSM Ceria

No	Nama	Jabatan
1.	Mulyono	Ketua
2.	Lumba Wilyono	Wakil Ketua
3.	Andrina Galuh Yunari	Sekretaris
4.	Tolchah	Wakil Sekretaris
5.	Masrun	Bendehara
6.	Khamdi	Bidang pengangkut
7.	Kholid	Bidang pengankut
8.	Anggit Wibowo	Bidang pengangkut
9.	Dirun	Bidang pengangkut
10.	Upi	Bidang pengangkut
11.	Tarsiwan	Bidang pengangkut
12.	Erwan	Bidang Maggot
13.	Sugeng Riyadi	Bidang Pemilahan dan pengelolaan
14.	Opik	Bidang Pemilahan dan pengelolaan
15.	Mubaidin	Bidang Pemilahan dan pengelolaan
16.	Yogi	Bidang Keamanan
17.	Moh. Sugeng	Bidang Humas
18.	Ali rois	Bidang Humas
19.	Norman Syifa	Biadang Transportasi Roda 3

No	Nama	Jabatan
20.	Isamn Tohari Kristo	Biadang Transportasi Roda 3

Sumber : Data Arsip KSM Ceria 2021

3. Visi dan Misi Kelompok Swadaya Masyrakat (KSM) Ceria

Dalam operasionalnya kelompok swadaya Masyarakat (KSM) Ceria mempumyai visi misi yang harus dicapai. Sedangkan itu visi dapat didefinisikan sebagai tujuan atau cita-cita lembaga ataupun kelompok. Visi dari Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria yaitu " KSM Ceria Mengubah sampah Menjadi Berkah".

Sedangkan Misi merupakan serangkaian proses untuk mencapai tujuan atau cita-cita. Sementara Misi dari Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria antara lain, yaitu:

a. Kebersihan sebagian dari iman.
b. Menjadikan Lingkunganyang sehat.
c. Membuka lapangan kerja bagi masyarakat kreaktif.
d. Menginovasi sampah menjadi bermanfaat.
e. Menyadarkan lingkungan warga sekitar Pasir Kidul untuk lebih menjaga kebersihan supaya terhidar dari berbagai macam penyakit.

4. Fasilitas Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria

Fasilitas adalah alat, sarana, atau segala sesuatau yang dapat memudahkan dan mempercepat pelaksanaan seutau usaha atau kegiatan, yang bentuknya bisa berupa sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam menjalankan operasional kegiatan. Dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria ada beberapa fasilitas-fasilitas penunjang dalam kegiatan operasionalnya.

Tabel 8 Fasilitas Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Kantor Kesekretariatan	1
2.	Tempat Pengelolaan Sampah	1
3.	Mesin Penghancur Sampah	1
4.	Mesin Pres Hidrolik	1
5.	Tempat Pemilah sampah	1
6.	Kendaraan Roda tiga	3

Sumber: Arsip Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria 2021

5. Sistem Pengelolaan sampah di KSM Ceria

Bagan 4 Alur Pengelolaan Sampah pada KSM Ceria

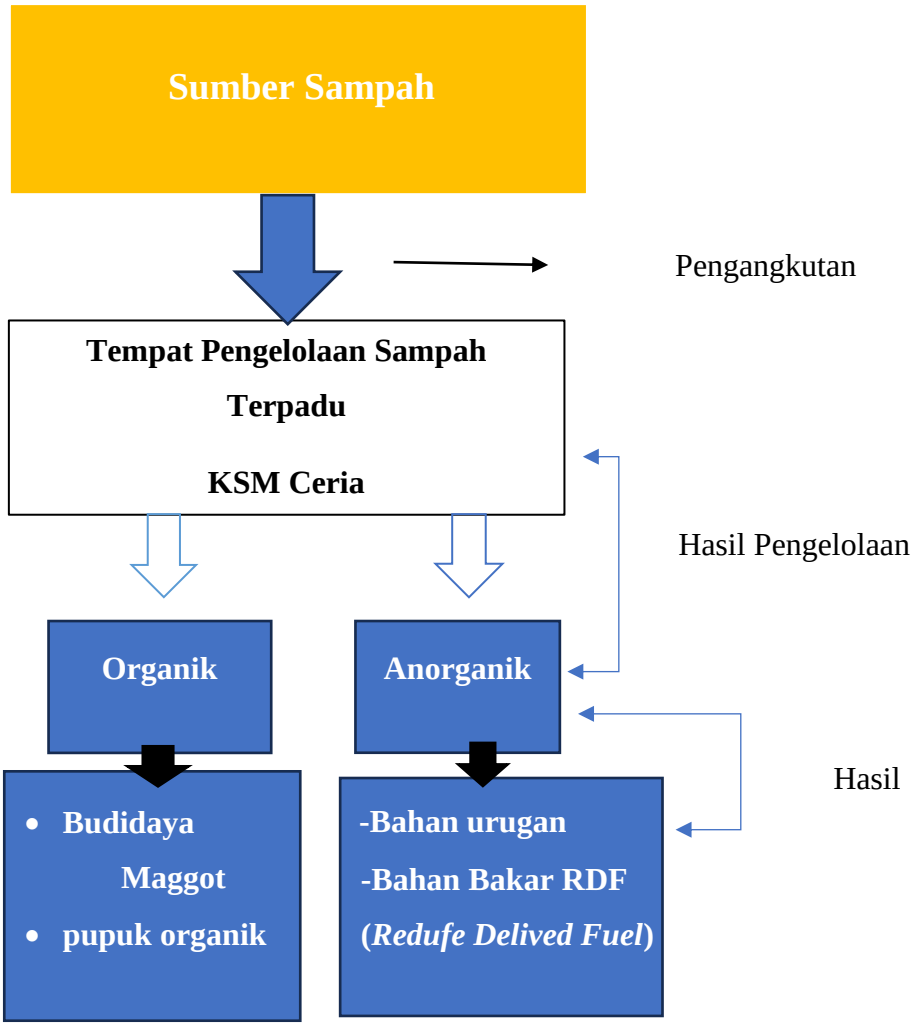

Sistem pengelolaan sampah ditempat pengelolaan sampah sampah terpadu kelompok swadaya Masyarakat (KSM) Ceria yakni mulai dari proses pengangkutan sampah, sumber sampah dari sampah rumah tangga atau sia-sia kegiatan masyarakat yang sudah dibuang ke dalam tong sampah. Dalam waktu dua kali seminggu para petugas di Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria mengangkut sampah dari rumah-rumah warga dengan gerobak pengangkut sampah. Setelah sampah di angkut selanjutnya sampah di bawah ke tempat pengelolaan sampah terpadu Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)

Ceria untuk guna pemilahan antara sampah yang organik dan sampah anorganik.

Sampah organik biasanya berupa dedaunan dan sisa makanan yang mudah terurai secara alami sedangkan sampah anorganik yaitu sampah yang bermaterial plastik seperti kantong pastik, bungkus makanan dan sejenisnya.Selanjutnya untuk hasil pengelolaan sampah jenis organik akan dijadikan sebagai pupuk kompos dan juga bubur sampah untuk pakan maggot, sedangkan sampah anorganik yang berbahan plastik akan diproses dengan dicacah dan selanjutnya dijadikan bahan urugan lahan dan juga bahan baku pembakaran RDF (*Refuse derived Fuel*).

C. **Peran kelompok Swadaya Masyarakat Ceria dalam pengelolaaan sampah di kelurahan pasir kidul kecamatan purwokerto Kabupaten Banyumas**

Peran keolompok swadaya masyarakat (KSM) ceria dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Pasir Kidul sangat dibutuhkan dalam penguraian sampah masyarakat. Berikut peran yang di aplikasikan Kelompok Swadaya masyarakat dalam pengelolaan sampah sebagai berikut :

1. Peran Fasilitatif

Fasilitator berasal dari kata fasilitasi yang berasal dari bahasa prancis *facile* dan bahasas latin *facilis* yang artinya “mudah”. Prinsip fasiliator adalah sebagai keyakinan akan mimpi dan keinginan manusia. Fasilitasi lebih mengutamakan sebuah proses tentang bagaimana melakukan sesuatu. Fasilitaor adalah peran sesorang dalam membantu warga untuk belajar dalam suatu kelompok dan membuat proses lebih efekti. sedangkan menurut Richard G. Weaver dan Jhon D. Farel(1999) dalam buku Managers as Facilitators bahwa orang mengetahui bagaimana manfaat dirinya sebagai instrumen untuk membuat kelomok yang difasilitasinya.

Peran fasilitator adalah suatu peran yang dapat memudahkan masyarakat agar dapat menggapai apa yang mereka butuhkan. Dalam hal ini peran kelompok swadaya Masyarakat (KSM) Ceria dalam pengelolalaan sampah sebagai berikut:

1) Menyadarkan masyarakat agar peka terhadap lingkungan sekitar

   Salah satu peran fasilitator adalah menyadarkan masyarakat untuk lebih peka terhadap lingkungan. Adanya kelompok swadaya masyarakat ini memberikan peran peyadaran fasilitas masyarakat terdahap lingkungan agar bisa memanfaatkan hasil pengelolaan sampah. Kelompok swadaya masarakat menyadarkan kepada seluruh elemen masyarakat di kelurahan pasir kidul untuk menekankan pola hidup sehat dengan memilah sampah berdasarkan jenis nya karena nantinya akan di olah agar proses pemilahan semakin mudah.

   > *"Kami menyediakan tong-tong sampah di rumah-rumah warga berdasarka jenisnya, organik dan anorganik supaya masyarakat sadar dan sebelumnya kami juga melakukan penyulahn ke rumah-rumah warga terkait pentingnya menjaga ligkungan sekitar. (Wawancara dengan Bapak Mulyono Ketua KSM Ceria Tanggal 08 Agustus 2024)"*

2) Memfasilitasi masyarakat dengan temapat pengelolaan sampah terpadu

   Dalam kegiatan pengelolaaan sampah di kelurahan pasir kidul yang dilakukan oleh Kelmpok swadaya Masyarakat(KSM) Ceria memiliki bebrapa fasilitas yang tersedia guna memudahkan dalam proses pengelolaan sampah pada masyarakat

Gambar 5 Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu

Sumber : Dokument Peneliti tanggal 08 Agustus 2024

> *"Dalam KSM terdapat fasilitas-fasilitas guna melakukan operasional kerja. Denagn adanya fasilitas-fasilitas seperti tosa, gerbog, dan alat pengankut lainnya memudahkan kami untuik melakukan pengambilan sampah di rumah-rumah warga, maka dari itu kami memafasilitasinya"(wawancara dengan Bapak Mulyono Ketua KSM Ceria Tanggal 08 Agustus 2024)"*

3) Melatih masyakat dalam pengelolaan hasil sampah

Dalam pengelolaan hasil sampah, ada beberapa yang berupa produk seperti pupuk kompos yang di gunakan masyarakat sendiri untuk kesuburan tanaman mereka. Selain itu ada masyarakat di bekali penuh dalam peroses pengelolaan di kelompok Swadaya masyarakat, dengan adanya tempat pengelolaan sampah terpadu ini diharapkan masarakat memiliki kesadaran penuh untuk belajar mengelolah sampahnya sendiri.

2. Peran Pengorganisasi

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyususn dan membentuk hubungan kerja antar orang sehingga terbentuk satu kesatuan. Menurut Manullag mengemukakn bahwasanya

pengorganisasian berasal dari kata *organon* dalam bahasa latinnya artinya alat, bagian, anggota atau badan. Sedangkan menurut Usaman organisasi adalah proes dua orang atau lebih yang tujuannya sama yakni mencapai tujuan bersama. Salah satu peran dalam pemberdayaan yaitu dengan mengargonisasikan peran yang harus dilakukan oleh pekerja sosial dalam pembangunan untuk melibatkan kemampuan dalam berfikir pada masyarakat dengan skala seksama (Rosyadi, 2015). Sedangkan menurut Schermerhon pengorganisasian adalah suatu proses untuk mengatur baik orang-orang atau sumber daya lainnya guna mencapai tujuan bersama (Daulai, 2019).

Peran pengorganisasian pada kelompok swadaya masyarakat ini yaitu bekerjaasama dengan beberapa kelompok swadaya masyarakat (KSM) di sektitar Purwokerto dan juga dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Banyumas. Selain itu Kelompok Swadaya Masyarakat sangat penting karena berfungsi sebagai penggerak utama dalam menjalankan kegiatan dan tujuan pada kelompok sawdaya masyarakat.

Gambar 6 Pertemuan antar pengurus KSM Ceria

Sumber : Arsip Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria 2021

3. Peran pendidikan

Peran pendidikan kepada masyarakat yang diberkan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat dalam pengelolaan sampah ini salah satunya agar masyarakat bisa memilah samapah nya sendiri guna menjaga kelesatarian lingkungan. Selain itu kesadaran dari diri masyarakat sendiri cukup penting. Peran pendidik kelompok swdaya masyarakat (KSM) Ceria sebagai berikut:

1) Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik

Pengelolan sampah adalah proses mengelola sampah pada sumbernya engan menggunaka daya secara efisein. Secara umum pengelolaan sampah dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: Pengumpulan, Pengankutan dan Pemilahan.

a) Pengumpulan adalah pengelolaan sampah dari tempat asal kemudian di bawa ke tempat pengelolaan sampah terpadu (TPST) Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria menggunakan gerobak sampah, atau kendaraan roda tiga.
b) Pengangkutan adalah sampah yang telah di kumpulkan selanjutnya diangkut dan dipilah.
c) Pemilahan adalah memilah sapah dari proses sebelumnya , hal ini terkait hasil pengelolaan sampah yang nantinya akan digunakan dan dimanfaatkan kembali.

2) Kampung Maggot organik

Merupakan sebuah kegiatan inisiatif lingkungan yang bertujuan mengelolah sampah organik dengan efektif. Dengan menggunakan larva *Black Soldier Fly* (BSF) yang dikenal sebagai maggot. Progam ini membantu mengubah sampah organik menjadi sumber daya yag bermanfaat untuk pakan ternak.pelaksanaan proga ini bertepat pada RW 03 dengan

kontribusi masyarakatnya dengan pengelolaan sampah organik secara mandiri.

Gambar 7 Kampung Budidaya Maggot

Sumber : Arsip (KSM) Ceria 2021

> *"Selain mengangkuti sampah – sampah rumah pas awal- awal kami junga memberikan semacam pendidikan terkai pengelolaan sampah yang ada di KSM kami ini, belum semua masyarakat berpartisipasi namun ada beberapa yang ikut. Pelatihan itu semacam pembuatan pupuk kompos dan budidaya maggot"(wawancara dengan Bapak Erwin Bidang Maggot KSM Ceria Tanggal 12 Agustus 2024)*

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria berperan aktif dalam meberikan pemahaman kepada masyarakat terkait sampah. bahwa sebagai petugas pengembangan masyarakat harus lebih aktif dalam penyusunan agenda tidak hanya aktif dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu peran kelompok swadaya Masyarakat (KSM) ceria dalam pengelolaan sampah guna terciptanya lingkungan masyarakat yang bersih supaya masyarakat menjadi peduli terhadap lingkungan.

D. Hasil pengelolaaan sampah pada kelompok swadaya masyarakat Ceria di kelurahan Pasir Kidul

1. Hasil Pengelolaan Sampah Organik

Pengelolaan sampah organik adalah pengelolaan sampah yang mudah di uraikan, jenis sampah ini tergolong sampah basah. Ada bebrapa hasi pengelolaan sampah dar sampah organik ini, anatar lain:

a. Pupuk Kompos

Hasil pengelolaan sampah yang menjadi kompos untuk pembuatan pupuk kompos antara lain; dedaunan yang kering, sampah buah, sampah sayuran, sampah yang dapt diuraikan dengan cepat melalui proses alami. Pembuatan kompos dapat menggunakan sampah dari sampah non organik yang berasal dari sampah rumah tangga dengan cara pendaur ulangan sampah dan pemnafaatan karakter sampah yang tinggi kadar airnya(59,88%). C/N rasi sebesar 37,1 dan rentang ukuran sekitar 2,3-7,5 cm merupakan karakter atau nilai yang cocok untung proses komposisng (Sahwan et al., 2004).

Dalam pembuatan pupuk kompos menggunakan mikroganisme berjenis (em4) bakteri pengurai yang dapat membantu dalam proses penguraian sampah organik. Bakteri (em4) diaplikasikan sebagai inokulan untuk meningkatkan keragaman dan populasi mikroganisme didalam tanah dan tanaman yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil kualitas produksi tenaman terkhusus skala rumah tangga (Anggraini & , Mutiara Bunga Pertiwi, 2012).

Selama ini sisa tumbuhan dan kotoran hewan bekum dimanfaatkan sebagai pengganti pupuk buatan. Kompos bisa terjadi dengan sendirinya, lewat proses alamiah. Namun proses tersebut berlangsung lama sekaali. Bahan-bahan organik tidak dapat langsung digunakan tanpa dikomposkan terlebih dahulu karena bahan organik yang masih mentah tidak dapat langsung

dimanfaatkan oleh tanaman. Bahan organik itu harus diuraikan terlebih dahulu agar tanaman dapat menyerap unsur hara di kandungannya. Menurut Setyorini (2022) syarat yang harus diperlukan saat pembuatan kompos:

1) Ukuran bahan mentah. Sampai batas tertentu, semakin kecil ukuran potongan bahan mentahnya, semakin cepat pula waktu pembususkannya. Ukuran bahan sekitar 5-10 cm sesuai keinginan ketika melakukan pegkomposan dan ditinjau dari aspek sirkulasi udara.
2) Suhu dan ketinggian bahan. Makin tinggi volume timbunan makin muda timbunan menjadi panas, sebaliknya apabila terlalu dangkal maka akan kehilangan panas dengan cepat. Dalamkeadan suhu kurang optimum. Bakteri-bakteri yangbekerja pada timbunan tersebut tidak berkembang secara wajar,akibatnya pembuahan kompos akan berlangsung lebih lama, sebaiknya timbunan tinggi suapaya suhu menjadi tinggi.
3) Rasio C/N. *Mikroganisme* yang menguraikan bahan organik membutuhkam karbon sebagai sumber energi untuk tumbuh, dan nitrogen untuk membentuk protein.
4) Kelembaban timbunan kompos perlu dijaga agar tetap lembab dengan kadar air 50-60% supaya *mikroganisme* tetap beraktivitas.
5) Aktivitas Mikroba aerob memerlukan oksigen selama proses perombakan berlangsung. Pembalikan timbunan bahan kompos selama proses dekomposisi berlangsung sangat perlu dilakukan untuk mengatur pasokan oksigen .

Selama ini masyarakat belum sepenuhnya memahami manfaat dari kompos. Menurut (Yovita, 2001) kompos memiliki berbagai kegunaan, anatar lain:

1) Memperbaiki struktur tanah liat sehingga menjadi lebih gembur.
2) Meningkatkan daya ikat tanah berpasir agar tidak mudah hancur.
3) Menambah kapasitas tanah dalam menyimpan air dan unsur hara .
4) Memperbaiki sistem drainase dan sirkulasi udara dalam tanah.
5) Mengandung unsur hara yang lengkap, meskipun jumlahnya sedikit.
6) Membantu proses pelapikan mineral.
7) Menyediakan makana bagi sumber *mikroganisme.*
8) Mengurangi aktifitas *mikroganisme* yang merugikan

Hasil pengelolaan pada sampah organik ini salah satunya menjadi pupuk organik, dengan adanya pupuk ni masyarakat mampu menyuburkan tanahnya, tanpa harus membeli pupuk kimia diluar.

Gambar 8 Hasil Pengelolaan Sampah Organik

Sumber : Arsip Dokumen KSM Ceria Tahun 2021

b. Budidaya Maggot

Budidaya Maggot merupakan allternatif untuk mengurangi limbah sampah organik masyarakat melalui budidaya magoot, yaitu *larva black solder* (BSF) yang mampu mengurai limbah organik seperti sisa makanan, limbah pertanian, dan limbah organik menjadi larva yang kaya nutrisi, dan dapat dijadikan sebagai pakan ternak atau sebagai bahan dasar pupuk organik dengan efisein. Maggot dikenal efektif dalam pengelolaan sampah organik karena kemampuannya mengurai limbah dengan cepat. Dalam kelompok swadaya masyarakat (KSM) Ceria ada beberapa hasil pengelolaan salah satunya budidaya magoot ini.

Gambar 9 Pelatihan Budidaya Maggot

Sumber : Arsip Dokumen KSM Ceria Tahun 2021

Adapun langkah-langkah dalam Budidya maggot seperti berikut :

1) Pengumpulan dan Pemilahan sampah Organik

   Adalah dengan mengumpulkan sampah organik dari tumah tangga, kemudian dipilah untuk memastikan tidak terkontaminasi dengan bahan anorganik.

2) Perisapan Tempat dan Media Buddaya

   Tempat buddaya magot harus dilengkapi dengan wadah atau bak untuk menampung sampah organik dan tempat maggot bertumbuh. Media ini bisa dibuat dengan bahan sederhama seperti plastk, drum bekas atau rak.

3) Inokulasi Telur Maggot

   Telur lalar BSF (Black Soldier fly) bisa didapatka dari lingkunga perterak maggot. Telur ini kemudian ditaburkan pada media yang telah disiapkan dengan campuran sampah organik.

4) Pemeliharaan Maggot

Maggot akan menetas dan mulai mengurai sampah organik dalam waktu bebrapa hari. Dalam hal ini penting menjaga kelembaban dan kebersihan wadah, serta memastikan agar sampah organik cukup sebagai pakan bagi maggot.

5) Panen Maggot

Setelah melewati proses penetasan maggor-maggot ini siap panen dan didistribusikan untuk pakan ternak.

Gambar 10 Proses Panen Telur Maggot

Sumber : Arsip Dokumen KSM Ceria Tahun 2021

"Dengan alat-alat yang kita memiliki memudakan baik unutk angota dalam proses pengankua sampah dari masyarakat, dengan alat ini cukup memmudah kami dalam operasional kerja, sallain itu kami medolali masyarakat ember sebagai tempat tinggal magot di rw 03"(Wawancara dengan Bapak Erwin Bidang Maggot KSM Ceria Tanggal 12 Agustus 2024)

Gambar 11 Sosialisai Progam Kampung Maggot

Sumber : Arsip Dokumen KSM Ceria Tahun 2021

> *"KSM ini ada beberapa progam pelatihan msayarakat semacam budidaya magoot di Rw 03, namanya pada aat itu 'kampung peduli maggot organik' dengan adanya progam ini di harapakn masyarakat lebih mudah dengan adanya pengurai makanan organik, serta mengyrangi sisa-issa sampah makannan selain itu, magoot-magot yang sudah besar dapat di jualuntuk pakan burung dan bernilai ekonomis.(Wawncara Bapak Mulyono Ketua KSM Ceria Tanggal 08 Agustus 2024)*

2. Hasil Pengelolaan Sampah Anorganik

Pengelolaan sampah anorganik merupakan pengelolaan sampah yang sulit terurai, jenis sampah anorganik berasal dari bahan-bahan plastik atau non hayati. Hasil produksi pengelolaan sampah anorganik di Kelompok swadaya Masyarakat (KSM) Ceria salah satunya adalah bahan baku RDF (*Refuse Derived Fuel)* sebagai bahan bakar pengganti batu bara. Dalam proses ini di mulai dari tahap pemilahan. Sampah yang dipilah hanya sampah yang bermaterial plastik seperti : kresek, bungkus minuman dan bungkus makanan. Sampah- sampah tersebut nantinya dipilah terlebih dahulu supaya memudahkan dalam proses pencacahan. Hasil dari pengelolaan sampah anorganik yang berupa

RDF (*Refuse Derived Fuel*) ini nantinya di distribusikan ke pabrik semen yang ada di Cilacap.

> *"untuk sampah anorganiknya kita pilah bebrapa ada yang dijadikan sebagai bahan bakar RDF(redufue derived ruef) di Pabrik semen cilacap. Selain itu kita ada mitra dengan TPA BLE di kecamatan Sokaraja. Yang nanti nya di gunakan sebagai bahan urugan lahan."(Wawancara dengan Bapak Mulyono Ketua KSM)*

RDF(redufue derived ruef) adalah bahan bakar yang dihasilkan dari limbahpadat, terutama limbah yang tidak dapat didaur ulang, salahatu nya adalah limbah rumah tangga yang telah diproses untuk menghilangkan komponen yang bisa didaur ulang, seperti lohgam dan kaca, yang memiliki nialaikalori tinggi. Adapun proses RDF *(Redufe Derived Reuf)* meliputi beberapa tahapan:

a. Pengumpulan dan Pemilahan

   Limbah plastik yang telah dipilah untuk mmisahkan bahan yang tidak dapat dibakar seperti logam,kaca dan plastik.

b. Penghancuran

   Material yang terisia dihancurkan mrnjadi ukuran lebih kecil agar mudah digunakan sebagai bahan bakar

c. Pengeringan

   Beberapa jenis limbah yang telah diproses membutuhkan proses pengeringan untuk mengurangi kadar air dan meningkatkan nilai kalori:

d. Pembentukan

   Setelah proses tersebut, RDF (*Redufe Derived Reuf*) dapat di bentuk unutk menjadikan bahan bakar.

BAB IV
ANALISIS DATA

A. Analisis Peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM Ceria Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Pasir Kidul

Peran berdasarkan kamus besar bahasa indonesia dapat diartikan suatu tindakan yang diklakukan sesorang dalam suatau peristiwa. Peran menurut terminologi adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dan dimiliki oleh individu yang memiliki posisi dalam masyarat. Sedangkan menurut bahasa inggris peran disebut juga *role* yaitu sesorang yang melaksanakan tugas atau kewajiban dalam menjalankan suatau pekerjaan. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang dianggap menjalankan peran jika telah melaksanaka hak dan kewajiban sessuai dengan posisi. Menurut Suharno peran adalah seperangkat aturan yang membatasi perilaku yang harus dilakukan oleh individu dalam suatau posisi yang dijalankan tidak sesuai dengan posisinya (Yuliesti et al., 2020).

Kelompok swadaya masyaakat (KSM) adalah sekelompok individu yang menyatukan diri secara sukarela berkumpul dalam suatau kelompok yang didasarkan pada kesamaan visi, kepentingan dan kebutuhan serta memiliki tujuan bersama yang ingin dicapai. Peran Kelompok Swadaya Masyakat (KSM) adalah suatu usaha kelompok dimasyarakat dengan tujuan saling membantu dalam mengatasi permasalahan berasama. Kelompok swadaya masyarakat (KSM) Ceria memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Pasir Kidul.

Dalam menjalankan peran Kelompok Swadaya Masyarakat KSM) Ceria dalam pengelolaan sampah d Kelurahan Pasir Kidul adalah sama halnya seperti peran pengembang masyarakat. Peran yang harus dilaksanakan sebagai pengembang masyarakat dalam melaksanakan tugas. Menurut Jime ife (1997) peran pengembang masyarakat sebagai berikut:

1). Peran Fasilitatif, 2). Peran Pendidikan dan, 3). Peran Pengorganisasi dalam konteks ini Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria sebagai penggerak yang menyadarakan masyarakat dalam pentingnya menjaga kelestarian lingkungan setempat. Hal ini sesuai peran yang diaplikasikan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria dalam Pengelolaan sampahnya sebagai berikut :

1. Peran Fasilitatif

   Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria berperan sebagai Fasilitator dalam pengelolaan sampah melaaui tempat pengelolaan sampah terpadu dengan dibekali pemahaman terkait pentingnya menjaga kelesetarian lingkungan. Berdasarka hasil wawancara dan obserasi, jika dikaikan dengan teori yang ada, fasilitasi didasarkan pada keyakinan dan impian keinginan manusia. Hal ini berati fasilitas lebih fokus terhadap proses Peran Fasilitator diharapkan dapat membantu sekelompok orang dalam memecahkan suatu masalah sosial dan mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup. Hal ini dapat dilakukan dengan menawarkan harapan, mengurangi penolakan menghormati dan mengelola emosi dan mendorong kepenting bersama. Sedangkan menurut (ver, R. G., & Farrell, 1997) Fasilitator merupakan sebagai agen perbahan, yang berati suatu lembaga pemberdayaan mempunyai kewaiban untuk mempengaruhi proses pengembil keptusan yang akan diterima oleh penerima manfaat dalam kegiatan pembangunan.

   Peran Fasilitator yang dilakukan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Pasir Kidul berupa penyadaran masyarakat terkait hidup sehat, Pembentukan Kampung Peduli Maggot Organik, Memfasilitasi pengelolaan sampah terpadu serta sarana dan prasaranan untukk pengelolaan sampah terpadu. Fasilitas tersebut didapatkan dari intansi-intansi terkait di Kabupaten Banyumas guna untuk

menunjang kebersihan pada lingkungan masyarakat di Kelurahan Pasir Kidul agar masyarakat dapat mengeolaan sampah nya sendiri melalui tempat pengelolaan sampah terpadu (TPST) Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria serta dapat bermanfaat kembali.

2. Peran Pendidikan

Peran pendidikan memiliki peran penting dalam mempengaruhi orang lain. Dalam hal ini peran pendidikan kelompok swdaya masyarakat (KSM) ceria dalam pengelolaan sampah adalah sebagai upaya mebantu pelaksaan proses pengelolaan sampah pada Kelompok swadaya masyarakat (KSM) Ceria. Peran Pendidikan juga membagikan informasi dan pemahaman baik individu maupun kelompok untuk meningkatkan kapasitasnya. Selain itu pendidik perlu memahami dengan benar hak dan kewajibanya. Ia juga harus menguasai metode pengajaran yang efektif serta perkembangan terbaru di media, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal.

Peran pendidikan pada kelompok swdaya masyarakat (KSM) ceria berupa sosialisai sampah organik dan anorganik kepada masarakat, serta pelatihan terkait dengan budidaya kampung maggot organik. Pada saat sosisalisiasi terkait pemilahan sampah kepada masyarakat kelurahan pasir kidul ada bebrapa point yang disampaikan meliputi :

a. Sampah Organik

Sampah yang berasal dari bahan yang dapat terurai secara alami oleh *mikroorganisme.* Contohnya: sisa makanan, daun-daunan, kayu dan ranting.

b. Sampag Anorganik

Sampah yang berasal dari bahan yang tidak dapat terurai secara alami atau membutuhka waktu yang sangat lama. Contonya: plastik, kaca, karet.

Peran pendidikan dapat membawa perubahan dalam pola pikir masyarakat terkait dengan pentingnya menjaga lingkungan.selain itu pendidik juga harus terlibat aktif dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan berasama (Nanna, 2018). Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh (Baroroh, 2019) Bahwa sebagai petugas pengembangan masyarakat harus ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaanya.

3. Peran Pengorganisasi

Peran Pengorganisasian dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria dalam pengelolaan sampah memerlukan keterlibatan aktif masyarakat, teruama partisipasi masyaakat dalam pengelolaan sampah. Menurut pandangan (Azhar, 2017) menyatakan bahwa pengorganisasian dalam teroi sistem dipadang sebagai serangkaian variabel yang saling mempengaruhi satu sama lain.dalam proses pengelolaan sampah harus melibatkan masyarakat dari awal pengangkutan sampai hasil akhirnya. Teroi ni Sesusai dengan Tery (2006) yang menatakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan untuk menciptakan hubungan yang efektif antara individu sehingga mereka bisa bekerja sama dalam mencaoai tujuan bersama (Putra, A. R., Satriawan, D. G., Zebua, A. M., Sumarsih, 2021).

B. Analisis Hasil Pengelolaan Sampah pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat

Pengeloaan sampah merupakan kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah dari pengangkutan sampai dengan pembuangan akhir. Kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, pengelolaan dan pembuangan akhr. Secara umum pengelolaan sampah dilakukan melalui tiga tahap yaitu, pengumpulan , pengangkutan, dan pembuangna akhir.

Pengumpulan diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pengelolaan sampah , tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah yang telah disediakan. Selanjutnya akan dikumpulkan menggunakan gerobak sampah dan di kumpulkan menuju ke tempat pengelolaan sampah setelah terkumpulkan. Dalam pengelolaan sampah dikenal dengan istilah 3R yaitu (Reduce, Reuse, Recycle) antara lain :

1. *Reuse*

   Reuce berati menggunakan kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah (tanpa melalui proses pengelolaan) seperti membawa kantong sendiri saat berbelanja, mebawa tumbler air dan menggunakan kembali barang yang masih layak dipakai. Prinsip reuse dilkukan dengan cara memilah barang-barang yang bisa dipakai kembali. Menghidari pemakaian barang-barang yang hanya sekali pakai. Hal ini dapat memperpanjang waktu pemekakian barang sebelum menjadi sampah.

2. *Reduce*

   Merupakan upaya untuk mengurangi timbulan sampah di lingkungan sumberda bahkan dilakukan sejak sebelum sampah di hasilkan . setiap sumber dapat melakukan upaya reduksi sampah dengan cara merubah pola hidup komsumtif , yaitu perubahan kebiasaan mengkomsumsi makanan yang dibungkus dengan pastik atau sejenisnya. Sehingga dapat emngeurangi sampah demi sedikit. Namu perlu kesadaran penuh dan kemauan masyarakat untuk merubah perilaku tersebut. Prinsip *reduce* dilakukan dengan cara meminimalisasi barang atau material yang digunakan, semakin banyak kita menggunakan material, semakin banyak sampah yang di hasilkan.

3. *Recyle*

   Recyle merupakan mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna dan dapat didaur ulang. Tidak semua barang dapat di daur

ulang hanya bebrapa barang yang dapat didaur ulang seperti botol plastik bekas menjadi biji plastik untuk di cetak kembali menjadi ember, pot dan juga dapat dimanfaatkan sebagai kerajinan selain itu sampah organik dapat dijadikan pupuk kompos dan sampah anorganik dapat digunakan sebagain bahan urugan lahan.

Hasil pengelolaan sampah di Kelompok swadaya masyarakat (KSM) Ceria ini dibedakan menjadi dau jenis yaitu pengelolaaan sampah organik dan sampah anorganik.

1. Sampah organik

   Sampah organik merupakan jenis sampah basah, atau sampa yang mudah teruraikan seperti dedaunan kering dan sisa makanan hasil pengelolaan dari sampah organik dijadikan sebagai pupuk kompos dan budidaya magoot.

2. Sampah anorganik

   Sampah anorganik merupakan jenis sampah kering dan cukup sulit teruraikan. Jenis sampah ini kebanyakan dari berbahan plastik , untuk hasil pengelolaan dari sampah anorganik adalah dijadikan sebagai bahan bakar berupa RDF (*refuse deried reuf)* selain itu di manfaatkan menjadi bahan urugan lahan.

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Pasir Kidul kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas dan sesaui dengan rumusan masalah yang ada, makadapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Pasir Kidul meliputi tiga peranan yaitu: 1). Peran Fasilitator yaitu peran untuk membangkitkan semangat dalam menjaga kelestarian lingkugan dan menjaga agar lingkungan tetap bersih, serta tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu masyarakat juga difasilitasi dengan tempat pengelolaan sampah terpadu (TPST). 2). Peran Pendidikan yaiitu usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu untuk memberikan masukan guna peningkatan keterampilan dan pengetahuan, peran ini berupa pemahaman masyakat terkait pemilahan ampah organik dan sampah anorganik, serta pelatih budidaya kampung maggot. 3). Peran Pengorganisasian yaitu peran yang membantu proses dalam pengelolaan sampah di Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria dalam proses ini di butuhkan peran pengorganisasain guna membangun kemampuan berfikir dalam masyarakat.
2. Hasil pengelolaan sampah pada kelompok swadaya masyarakat (KSM) Ceria di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupen Banyumas di bagi menjadi dua, yaitu : pertama sampah organik , jenis sampah ini tergolong sampah basah dan mudah diurai hasil pengelolaannya yaitu pembuatan pupuk kompos dan budidaya magoot. Kedua sampah anorganik atau sampah kering, sampah

anorganik merupakan sampah yang sulit teruraikan, sampah ini mengandung bahan seperti plastik, karet , kaca. Hasil pengelolaan sampah anorganik ini berupa RDF (*Refuse Derived Rauf* yang merupakan pengganti bahan bakar, selain itu juga dibuat sebagai bahan urugan lahan.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria dalam Pengelolaan sampah di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, maka peneliti memberikan saran secara objektif, sebagai berikut:

1. Untuk Kelompok Swdaya Masyarakat (KSM) Ceria diharapkan lebih aktif dan giat dalam pengelolaan hasil sampah sehingga hasil olahan sampah di Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria tetap berjalan selalin itu hasil pengelolaan sampah juga bisa meningkatkan perekonomian.
2. Untuk Pemerintah Kelurahan Pasir Kidul diharapkan dapat membantu memberikan dukunngan motivasi serta batuan dalam pengelolaan sampah di Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ceria dalam melaksanakan kegiatan yang di adakan.
3. Untuk masyarakat Keluraha Pasir Kidul diharapkan lebih giat lagi dan tekun terhadap pelatihan- pelatihan yang telah diberikan dengan sinergi yang kuat kegiatan pelaltihan pengelolaan sampah akan tetap berjalan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sangat berarti.

DAFTAR PUSTAKA

anggraini, D., & , Mutiara Bunga Pertiwi, D. B. (2012). Pengaruh Jenis Sampah, Komposisi Masukan Dan Waktu Tinggal Terhadap Komposisi Biogas Dari Sampah Organik. *Jurnal Teknik Kimia*, *18*.

Ariyani, D. T., Sudarti, S. (2023). Mekanisme dan Penerapan Refuse Derived Fuel (RDF) di Industri Pembangkit Listrik sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah. *Jurnal Pendidikan Fisika*, *7(2)*,.

Azhar, F. (2017). *Implementasi Fungsi Pengorganisasian Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pada Lembaga Miftahul Ulum Di Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.

Baroroh, N. (2019). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi dan Lingkungan.* Universitas Islam Negeri Walisongo.

Bernard, R. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Prestatsi Pustaka.

BPS Provinsi Jawa Tengah. (n.d.). Retrieved May 29, 2024, from https://jateng.bps.go.id/indicator/12/766/1/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-tengah.html

Dan, P. O., Simanungkalit, R. D. M., Suriadikarta, D. A., Saraswati, R., Setyorini, D., & Hartatik, W. (2006). *Pupuk organik dan pupuk hayati*.

daulai, A. . (2019). Dasar-dasar managemen organisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*,.

Dinas Lingkungan Hidup | Pemerintah Kabupaten Banyumas. (n.d.). Retrieved May 29, 2024, from https://dlh.banyumaskab.go.id/

Dirjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum. (2007). *Pedoman Umum PNPM Mandiri*.

Dpr, K., Ri, M. P. R., Gatot, J., & Senayan, S. (2014). *(STUDI KASUS BANK SAMPAH MALANG) (A Case Study of MalangWaste Bank) Anih Sri Suryani*. 71–84.

Elmi Sundari, Ellyta Sari, R. R. (2012). Pembuatan Pupuk Organik Cair Menggunakan Bioaktivator Biosca dan EM4. *Kalium*, *2(1)*.

Febiola, R. R., Setyawati, L. D. (2024). Sosialisasi budidaya maggot black soldier fly (BSF) sebagai upaya pengolahan limbah organik di Desa Kalipecabean Sidoarjo. , 2(6), 2145-2154. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*.

Fitriana, F., Dalimunthe, N. P., Apriani, F., Priyansah, S., Arif, M., & Irwan, A. G. (2024). *Penyuluhan pendidikan peduli lingkungan melalui pemilihan jenis sampah bagi siswa sekolah dasar*. *8*(1), 1277–1285.

Gama Hatta Novika, Alifian Nugroho, Agum Sidik Kurniawan, Ajeng Kamila Dj, Aldi, Alfian Andi Apriyanto, Alif Yudhi Himawan, Almira Zahida Zahra Artriarsyah, Alqis Bahnan, & Kanthi Rinentahansih. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Kandang. *KREASI : Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 144–150. https://doi.org/10.58218/kreasi.v2i1.124

Ginting, P. A. (2018). Implementasi Teori Maslow dan Peran Ganda Pekerja Wanita K3L Universitas Padajajaran. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, *3*, 220–223.

Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (Dr. Hasan Sazali M.A (Ed.)). Wal ashri Publishing.

Hartono, R. (2008). *Penanganan dan pengelolaan sampah* (Trias Qurnia Dewi (Ed.)). Penebar Swadaya.

Jim Ife dan Frank Tesoriero. (2016). *Comunity development(Alternatif Pengembangan masyarakat di era Globalisasi*. Pustaka Pelajar.

Krisbiantoro, D., & Santiko, I. (2021). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Bank Sampah Pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM Bima) Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian …*, *5*(1), 27–31. https://journal.pnm.ac.id/index.php/dikemas/article/view/164%0Ahttps://journal.pnm.ac.id/index.php/dikemas/article/download/164/144

Latuconsina, M. M. S., & Rusydi, B. U. (2017). Potensi Ekonomi Melalui Pengolahan Sampah Dalam Perspektif Islam. *Iqtisaduna*, *3*(2), 187–204. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/view/4049

Linda, R. (2016). *Penelitian ini bertujuan untuk melihat pola kerjasama dalam bank sampah, dan b*. *I*, 1–19.

Mahmud. (2012). *Sosiologi Pendidikan*. CV. Pustaka Setia.

Manik. (2003). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Djambatan.

Matondang, Z., & Pendahuluan, A. (2009). *Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian*. *6*(1), 87–97.

Miftahuddin, M., & Setyaningrum, R. (2021). Analisis E-Commerce dengan Pembuatan Channel Youtube untuk Meningkatkan Penjualan di Bank Sampah Resik Becik. *Applied Industrial Engineering Journal*, *5*(2), 57–62. https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/aiej/article/view/5807

Milles, M. B., A Michael Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif*.

Nadhir, M. (n.d.). *Memberdayakan Orang Miskin Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat*. Retrieved April 23, 2024, from www.cakrawala-printing.com

Nanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*.

Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana*. 1–23.

Petunjuk Teknis Pengembangan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). (n.d.). Derrektoral Jendral Cipta Karya-Kementerian ekerjaan Ummum.

Purnama, H., & Yuriandala, Y. (2010). *Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif*. *2*, 21–31.

Putra, A. R., Satriawan, D. G., Zebua, A. M., Sumarsih, Z. (2021). *Ilmu Manajemen (Teori dan Aplikasi)*. CV. Media Sains Indonesia.

Ratnaningsih, A. T., Setiawan, D., & Siswati, L. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Kerajinan yang Bernilai Ekonomis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Ristanto, B. A. (2022). *Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu*.

Riyadi. (2022). *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Gramedia Jakarta.

Riyadi, A. (2019). Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, *38*(1), 1. https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3966

Rosyadi, Y. I. (2015). Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di smp 1 cilawu garut. *Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*.

S. Soekanto. (2002). *Teori Peranan*. Bumi Aksara.

Sahwan, F. L., Irawati, R., & Suryanto, F. (2004). Efektivitas Pengkomposan Sampah Kota Dengan Menggunakan "Komposter" Skala Rumah Tangga. *Jurnal Teknologi Lingkungan P3TL-BPPT*, *5*(2), 134–139.

Saleh, S., Pd, S., & Pd, M. (n.d.). *ANALISIS DATA KUALITATIF Editor: Hamzah Upu*.

Sejati, K. (2009). *Pengolahan Sampah Terpadu*. Kanisius.

Sirrajudin saleh. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan.

Soerjono Soekanto. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Rajawali Grafindo Persada.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sulistio, S. (2023). Intensification of social behavior in community development: An approach to applied social psychology. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, *4*(1), 1–12. https://doi.org/10.21580/jagc.2023.4.1.16106

Umi Markunah. (2023). *Pengelolaan Bank Sampah cikrak dalam meningkatkan ekonomi nasabah melalui layanan online berbasisi whatsapp di desa Jatimulyo Kecamatan Petanahan Kebumen*. Uin Sunan Kalijaga.

ver, R. G., & Farrell, J. D. (1997). Managers as Fasilitators. *Berrett Koehler Publishers*.

Winarno, A., Agustina, Y., & Wijijayanti, T. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah organik di desa krejengan probolinggo. *Jurnal Graha Pengabdian*, *1*(1), 63–70.

Wulung, R., & Syarif, A. L. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Maggot Oleh Tps3r (Tempat Pengolahan Sampah Reuse Reduce Recycle) Sokaku Asri Di Dusun Soka Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*.

Yovita. (2001). *Membuat Kompos Secara Kilat*. Penebar Swadaya.

Yulianto, P. D., Novitasari, D., Prasetyo, A. S., & Ambarwati, L. (2024). Pendampingan "Maggot BSF" Pengolahan Sampah dan Sarana Wisata Edukasi Karang Taruna Desa Bawuran Pleret Bantul. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *2(1)*.

Yuliesti, K. D., Suripin, S., & Sudarno, S. (2020). Strategi Pengembangan Pengelolaan Rantai Pasok Dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *18*(1), 126–132. https://doi.org/10.14710/jil.18.1.126-132

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

A. Hasil wawancara dengan Ketua KSM Ceria

Wawncara dengan Bapak mulyono pada tanggal 08 Agustus 2024

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya kelompok swdaya masyarakat Ceria ?

   " Dulu pas awal berdirinya KSM ini atas desakaan masyarkat karena sampah-sampah berserakan dijalan-jalan dan menggangu kenyamanan karena ditutupnya tempat pembuangan akhir (TPA) jadi pas waktu itu belum ada yang mengurusi sampah. Setelah itu kami diamanahi untuk mendirikan KSM pengelolaan sampah serta pendampingan terkait pengelolaan sampah dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Banyumas
2. Apa tujuan utama didirikan KSM ini ?

   "..agar masyarkat dapat mengelola sampahnya secara mandiri. Dan bisa untuk alternatif usaha . biar sesuai dengan jargon kami . mengubah sampah manjadi berkah"
3. Bagaimana proses operasional KSM ini ?

   ".. Kami mulai dari jam 07.00 wib sampai jam 15.30 wib untuk keliling ke permukiman warga mengambil sampah-sampah. Habis itu kita angkut ke tempat tembuangan sampah terpadu (TPST) KSM Ceria selanjutnya kami pilah mana organik dan anorganik. Untuk istirahat kami dari jam 12.00 wib sampai jam 13.00 wib..''
4. Apa hasil produksi pengelolaan dari KSM ini ?

   ".. *untuk hasil kami ada organik dan anorganik. Organik kita jadikan pupuk kompos dan pakan maggot. Sedangkan anorganiknya kami jadikan RDF sebagai bahan bakar pertamina.."*
5. Bagaimana respon masyarakat terhadap ada nya KSM ceri ini ? *".. Untuk masyarakt cukup terbantu karena dengan iuran yang terjangkau rumah-rumah mereka bebas dari sampah:"*
6. Bagaimana peran KSM terkait pengelolaan sampah dalam masyarakat ?
   ".. kami memberikan sosialisasi kepada masyrakat terkait pemilahan sampah,serta itu kami juga menfasilitasi masyarakat dengan memmilah sampah baik anorganik dan organik yang nantinya memudahkan kami untuk

mengelolanya. Selain itu kami juga pernah membuat kampung peduli maggot organik di rw 03..''

7. Apa progam yang ada di KSM ini ?
   ''...KSM ini ada beberapa progam pelatihan msayarakat semacam budidaya magoot di Rw 03, namanya pada aat itu 'kampung peduli maggot organik' dengan adanya progam ini di harapakn masyarakat lebih mudah dengan adanya pengurai makanan organik, serta mengyrangi sisa-issa sampah makannan selain itu, magoot-magot yang sudah besar dapat di jualuntuk pakan burung dan bernilai ekonomis...''
8. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menjalankan KSM ini ? *''.. untuk tantangan mungkin dari kedisplinan dari anggota, serta untuk masyarkat yang masih membuang sampah sembarangan, selain itu juga dapat mencemari lingkungan..''*
9. Apa harapan anda untuk perkembangan KSM ini anggar hasil-hasil produksi bisa berjalan kembali ?

   "*.. partisipasi masyarakat secara aktif dan konsisten terkait dengan pelatihan-pelatihan yang sudah diberikan serta menjalankannya secara sungguh-sungguh. Serta dorongan dari pemerintah kelurahan ..''*

B. Hasil wawancara dengan anggota KSM

Wawancara dengan Bapak Erwin pada tanggal 08 Agustus 2024

1. Sejak kapan anda bergabung di KSM ini ?

   ''.. awal gabung dulu pas pandemi sekitar tahun 2021 akhiran saya bergabung dengan KSM Ceria ini..''
2. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya KSM ini ?

   ''.. Masyarakt cukup terbantu denganadanya KSM ini. Selain menjadi tempat pengelolaaan sampah KSM juga memberikan pemahaman terkait budidaya maggot yang menjadi progam KSM...""
3. Apakah KSM ini memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan sekitar ?

   ".. lingkungan menajdi kondusif dan asri arena sampah-sampah sudah tertangani di KSM Ceria ini..''
4. Bagaimana kontribusi KSM dalam pengelolaan hasil sampah organik ?
   ''...Selain mengangkuti sampah – sampah rumah pas awal-awal kami junga memberikan semacam pendidikan terkai pengelolaan sampah yang ada di KSM kami ini, belum semua masyarakat berpartisipasi namun ada beberapa yang ikut. Pelatihan itu semacam pembuatan pupuk kompos dan budidaya maggot..''

5. Bagaimana pe;atiham – pelatihan yang di berikan KSM ini kepada masyarakat?
   "...Dengan alat-alat yang kita memiliki memudakan baik unutk angota dalam proses pengankua sampah dari masyarakat, dengan alat ini cukup memmudah kami dalam operasional kerja, sallain itu kami medolali masyarakat ember sebagai tempat tinggal magot di rw 03.."
6. Apa yang menurut anda bisa ditingkatkan dalam pengelolaan sampah di KSM ini ?

   ".. memanajemen dengan baik serta kedispilinan anggota dan partisipasi masyarakat secara aktif.."

C. Hasil wawancara dengan pihak pemerintah terkait

Wawamcara dengan Bu Rohmah Sebagai Kepala Kelurahan Pasir Kidul pada tanggal 12 Agustus 2024

1. Bagaimana peran pemerintah dalam mendukung operasional di KSM tersebut?

   " peran pemerintah kelurahan pasir kidul dalam mendukung operasional KSM terkait sarana prasarananya. Letak KSM ada pada tanah milik kelurahan atau tanah bengkok. Selain itu terkait dengan transportasi pengangkut yang dimiliki oleh KSM itu juga dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) yang diserahkan kepada pemerintah kelurahan untuk operasional KSM..''
2. Apakah ada program atau kebijakan khusus yang mendukung pengembangan KSM ceria ini ?

   ".. Menyadarkan masyarakat terkait pengelolaan sampah, agar sampahnya tidak dibuang secara sembarangan yang nantinya akan dikelola di KSM..''
3. Bagaimana bentuk kolaborasi pemerintah dan KSM ini ?

   ''.. Pemeliharan tanaman bersama hasil pengelolaan dari pupuk kompos yang dibuat diKSM,,''
4. Apa dukungan finansial atau teknik yang diberikan pemerintah ?*".. untuk dukungan teknik kami berkolaberasi dengan dinas lingkungan hidup (DLH) dan juga sarana prasarananya.''*
5. Harapan pemerintah dalam operasional KSM ?

   ".. Untuk KSM Lebih ditingkatkan lagi dalam proses pengelolaan sampahnya dan manajemen nya lebih ditingkatkan lagi dan kedispilnan anggota. Karen sampah ini skalahnya banya dan jika tidak dikelola maka akan menyebabkan bau yang tidak sedap.'

LAMPIRAN II

DOKUMENTASI WAWANCARA

Gambar 12 wawancara dengan Bapak Mulyono Ketua KSM Ceria

Gambar 13 Wawancara dengan pengurus KSM Ceria

Gambar 14 Pengambilan data monografi di Kelurahan Pasir Kidul

Gambar 15 Wawancara dengan Bu Lurah Pasir Kidul

Gambar 16 SK KEPENGURUSAN KSM CERIA

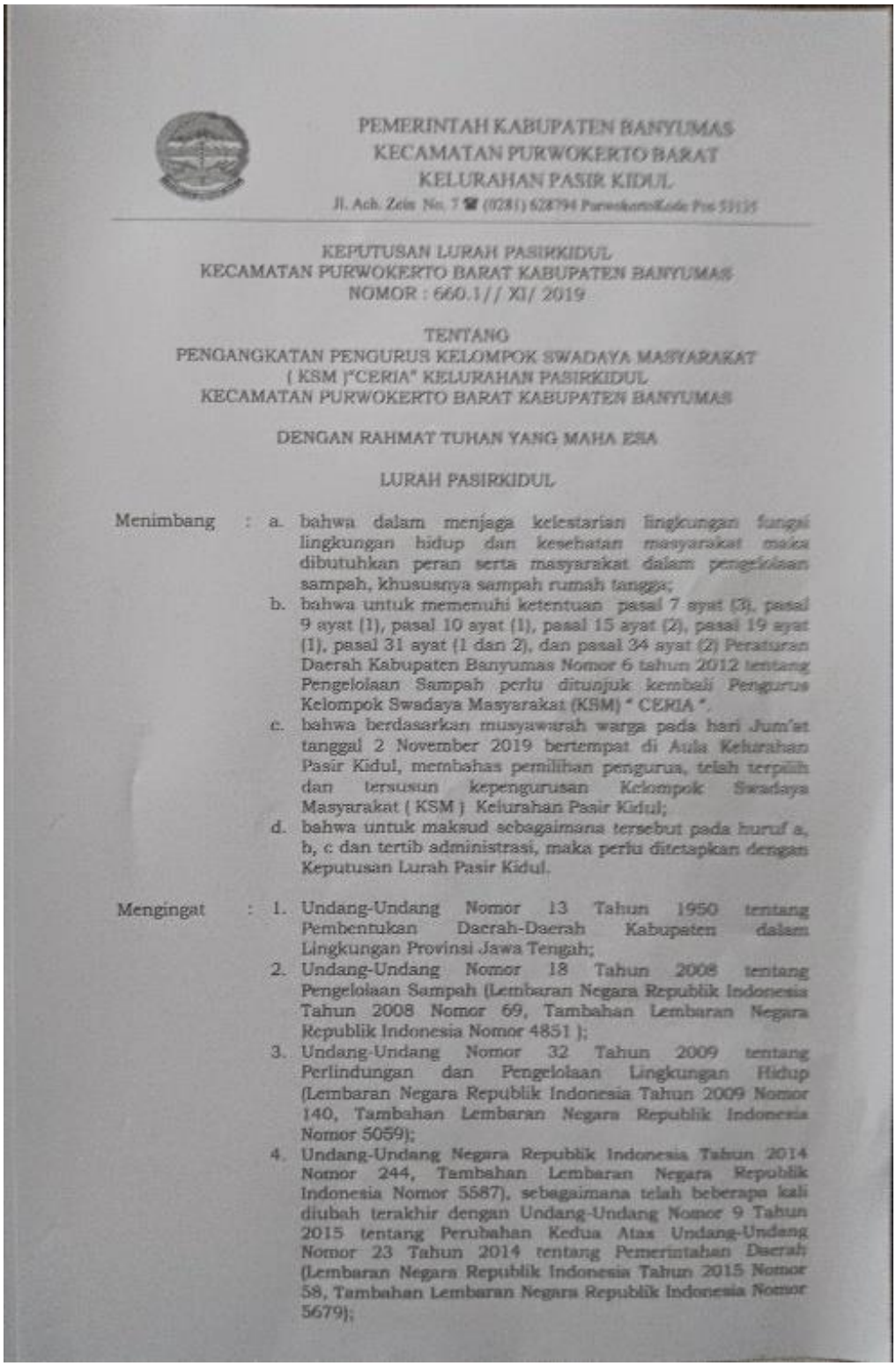

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
KECAMATAN PURWOKERTO BARAT
KELURAHAN PASIR KIDUL
Jl. Ach. Zein No. 7 ☎ (0281) 628794 Purwokerto Kode Pos 53135

KEPUTUSAN LURAH PASIRKIDUL
KECAMATAN PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS
NOMOR : 660.1// XI/ 2019

TENTANG
PENGANGKATAN PENGURUS KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT
(KSM)"CERIA" KELURAHAN PASIRKIDUL
KECAMATAN PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

LURAH PASIRKIDUL

Menimbang :
a. bahwa dalam menjaga kelestarian lingkungan fungsi lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat maka dibutuhkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah, khususnya sampah rumah tangga;
b. bahwa untuk memenuhi ketentuan pasal 7 ayat (3), pasal 9 ayat (1), pasal 10 ayat (1), pasal 15 ayat (2), pasal 19 ayat (1), pasal 31 ayat (1 dan 2), dan pasal 34 ayat (2) Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 6 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah perlu ditunjuk kembali Pengurus Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) " CERIA ".
c. bahwa berdasarkan musyawarah warga pada hari Jum'at tanggal 2 November 2019 bertempat di Aula Kelurahan Pasir Kidul, membahas pemilihan pengurus, telah terpilih dan tersusun kepengurusan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Kelurahan Pasir Kidul;
d. bahwa untuk maksud sebagaimana tersebut pada huruf a, b, c dan tertib administrasi, maka perlu ditetapkan dengan Keputusan Lurah Pasir Kidul.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Provinsi Jawa Tengah;
2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4851);
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
4. Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 188, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5347);
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah;
8. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah;
9. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Banyumas;
10. Peraturan Bupati Banyumas Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Kelurahan di Kabupaten Banyumas.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN LURAH PASIRKIDUL KECAMATAN PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS TENTANG PENGANGKATAN PENGURUS KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT (KSM) "CERIA" KELURAHAN PASIR KIDUL KECAMATAN PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS

KESATU : Mengangkat Pengurus Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dengan nama "CERIA" untuk menangani / mengelola sampah di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas yang Susunan Kepengurusannya sebagaimana tercantum dalam lampiran Keputusan ini.

KEDUA : Pengurusan sebagaimana tercantum pada dictum KESATUmempunyai tugas:

1. Memberi penyuluhan kepada warga masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik dengan cara 3 R:
2. Menghimbau kepada masyarakat agar dapat memilah sampah organik dan sampah anorganik sebelum dibuang ke tempat sampah atau diambil oleh petugas pengumpul sampah;
3. Melaksanakan pengelolaan sampah rumah tangga;
4. Memanfaatkan sampah rumah tangga untuk membuat pupuk organik bagi sampah organik serta mengelola sampah anorganik untuk dimanfaatkan kembali (daur ulang);
5. Membuang sampah anorganik yang tidak dapat dimanfaatkan kembali (residu) ke tempat pembuangan sampah;
6. Menetapkan besaran iuran retribusi kepada pelanggan untuk biaya opersional;
7. Melakukan kampanye tentang Perilaku Hidup bersih dan Sehat baik kesehatan diri dan lingkungan;
8. Menggalang kemitraan dengan pihak lain.

KETIGA : Dalam melaksanakan tugasnya Pengurus sebagaimana tercantum pada dictum Kesatu bertanggungjawab kepada Lurah Pasir Kidul.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada Tanggal : 2 November 2019

LURAH PASIR KIDUL

SUPARDI, S.Sos.
NIP. 19660627 198903 1 007

Tembusan :
1. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kab. Banyumas;
2. Camat Purwokerto Barat;
3. Ketua LPMK Kelurahan Pasir Kidul;
4. Para Pengurus;
5. Arsip.

Lampiran Keputusan Lurah Pasir Kidul;
Kecamatan Purwokerto Barat.
Nomor : 660.1/145/XI /2019
Tanggal : 2 November 2019

SUSUNAN KSM PENGELOLA SAMPAH
"CERIA"
KELURAHAN PASIR KIDUL
KECAMATAN PURWOKERTO BARAT

PELINDUNG	:	LURAH PASIR KIDUL
PENGARAH	:	KETUA LPMK KELURAHAN PASIR KIDUL
KETUA	:	MULYONO
WAKIL KETUA	:	LUMBA WIYONO
SEKRETARIS	:	ANDRINA GALUH YUNARI
WAKIL SEKRETARIS	:	TOLCHAH
BENDAHARA	:	MASRUN

ANGGOTA-ANGGOTA :

- BIDANG PENGANGKUTAN / PENGUMPULAN
  KETUA : 1. KHAMIDIN
  ANGGOTA : 1. KHOLID
  2. ANGGIT WIBOWO
  3. DIRUN
  4. UPI
  5. TARSIWAN

- BIDANG MAGOT
  ANGGOTA 1. ERWAN

- BIDANG PEMILAHAN DAN PENGOLAHAN
  ANGGOTA : 1. SUGENG RIYADI
  : 2. OPIK
  3. MUBAIDIN

- BIDANG MARKETING DAN PROMOSI
  ANGGOTA : 1. ARIS SETIAWAN
  2. AGUS PURWANTO

- BIDANG KEAMANAN
  ANGGOTA : YOGI

- BIDANG HUMAS
  ANGGOTA : 1. MOH. SUGENG
  2. ALI ROIS

- BIDANG TRANSFORMASI RODA 3
  ANGGOTA : 1. NORMAN SYIFA
  2. ISMAN TOHARI KISTO

LURAH PASIR KIDUL

SUPARDI, S.Sos.
NIP. 19660627 198903 1 007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rizcky Masholihul Ummam

Nim : 2001046028

Tempat/ tanggal lahir : Cilacap, 12 Januari 2003

Jenis kelamin : laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Dusun Banjursari rt 06 rw 02 desa Ujungmanik Kecamatan Kawunagnnten Kabupaten Cilacap

E-mail : umamrizky1201@gmail.com

No Hp : 083863496797

Riwayat Pendidikan:

1. SD : MI Al Ma'arif Ujungmanik
2. SMP : SMP Bahari Kawunagnten
3. SMA : MAN 2 Kebumen
4. Perguruan tinggi : UIN Walisongo Semarang